

Laporan Hasil Penelitian

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
BRAINSTORMING PADA MAHASISWA PRODI PAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN
ALAUDDIN MAKASSAR**



Hasil
PENELITIAN

Oleh

Ketua : Dra. Rosdiana, M.Pd.I.

Anggota : Fatimah Hs., S.Pd.I, M.Pd.I.

PENELITIAN MANDIRI

Dibiayai Oleh: DIPA UIN ALAUDDIN
T.A. 2018

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
MASYARAKAT (LP2M) UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI (UIN) ALAUDDIN MAKASSAR
2018**

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، الذى علم بالقلم علم الانسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas limpahan taufik dan hidayah-Nya sehingga penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Brainstorming* pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar” terselesaikan sesuai rencana. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad saw., seluruh keluarga, sahabat- sahabat, dan para ulama penerus perjuangan membawa risalah Islam yang mengandung ajaran universal bagi seluruh manusia.

Disadari bahwa laporan penelitian ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababari, M.Si. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar bersama seluruh Wakil Rektor yang telah mengelola, memimpin, dan mengembangkan perguruan tinggi Islam ini menuju Universitas Riset. Semoga Allah swt. memberikan hidayah dalam merealisasikan cita-cita yang mulia tersebut.
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.A. selaku Kepala LP2M bersama segenap pengelola Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat UIN Alauddin Makassar atas bantuan dan petunjuknya sehingga penelitian ini dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
3. Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. selaku Ketua Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Alauddin Makassar beserta seluruh staf dan karyawan yang penuh tanggung jawab dan keikhlasannya dalam mendorong peningkatan kualitas penelitian dan penerbitan di lingkungan UIN Alauddin Makassar.
4. Segenap pimpinan, tenaga pendidik dan kependidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar atas kerja sama dan pelayanan selama proses penelitian berlangsung.

5. Semua pihak yang turut berpartisipasi baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian laporan penelitian ini, semoga Allah swt. membalasnya dengan pahala yang setimpal. Amin.

Akhirnya, penulis harapkan semoga laporan penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Ilmu Pendidikan Islam pada khususnya.

Makassar, Oktober 2018

Penulis,

Dra. Rosdiana, M.Pd.I.

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----------|
| JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | Iv |
| ABSTRAK | 1 |
| BAB I PENDAHULUAN | 3 |
| A. Latar Belakang Masalah | 3 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 7 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu | 9 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 11 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS | 12 |
| A. Metode <i>Brainstorming</i> | 12 |
| 1. Pengertian Metode <i>Brainstorming</i> | 12 |
| 2. Tujuan Metode <i>Brainstorming</i> | 18 |
| 3. Teknik Pelaksanaan Metode <i>Brainstorming</i> | 19 |
| 4. Keunggulan dan Kelemahan Metode <i>Brainstorming</i> | 21 |
| B. Hasil Belajar | 21 |
| C. Kerangka Konseptual | 45 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 45 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian | 45 |
| B. Pendekatan Penelitian | 46 |
| C. Sumber Data | 48 |
| D. Instrumen Penelitian | 48 |
| E. Metode Pengumpulan Data | 49 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 52 |
| G. Pengujian Keabsahan Data Penelitian | 53 |

| | | |
|--------------------------------|--|------------|
| BAB IV | ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN <i>BRAINSTORMING</i> PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR | 56 |
| A. | Gambaran Umum Lokasi Penelitian | 45 |
| B. | Upaya Penerapan Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> pada Mahasiswa Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar | 45 |
| C. | Hasil Belajar Metode <i>Brainstorming</i> pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar | 100 |
| BAB V | PENUTUP | 105 |
| A. | Kesimpulan | 100 |
| B. | Implikasi Penelitian | 100 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | | 107 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | | 109 |

ABSTRAK

Nama : Dra. Rosdiana, M.Pd.I.
NIP : 196704102009012001
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming*
pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Alauddin Makassar

Pokok masalah penelitian ini berkenaan dengan bagaimana penerapan metode *brainstorming* pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, tujuan penelitian ini yaitu: Pertama, untuk mengkaji penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar; Kedua, untuk mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan pedagogik, sosiologis, dan fenomenologi. Sumber data penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi ketua prodi, dosen, dan pegawai sebagai informan sedangkan data sekunder meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data mempergunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis/pengolahan data menggunakan 3 cara:

(1) reduksi data, (2) *display* data, dan (3) verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai berikut; yaitu; Pertama, senantiasa menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan; Kedua, senantiasa menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa; Ketiga, kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik atau mahasiswa; Keempat, mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme; dan Kelima, menciptakan suatu atmosfer kebersamaan. Kedua hasil metode *brainstorming* pada mahasiswa prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memberikan hasil belajar yang maksimal. Seperti (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) efektif, dan (4) psikomotor atau keterampilan.

Implikasi penelitian yaitu hendaknya dosen dapat lebih melatih cara berpikir peserta didik yang kreatif dan kritis dengan berbagai metode pembelajaran dan hendaknya mahasiswa lebih membuka wawasan dan pemikiran terhadap berbagai persoalan yang dihadapkan, dan mencari jalan pemecahannya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan, dimana sebagai konsekuensinya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik ke tingkat yang lebih baik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat berkembang secara optimal.¹

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan dijelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Dalam Islam, orang yang berilmu menempati kedudukan yang mulia. Oleh karena itu, Allah meninggikan tempat mereka sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujaadilah/58: ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

¹Sri Wahyuni, “Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Pemandu di MI As’ Adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.”*Skripsi* (Makassar. Fak.Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), h.1.

²Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Cet. I Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012), h.3.

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadalah 58: 11).³

Dari ayat di atas dapat diketahui betapa pentingnya pendidikan untuk kehidupan kita. Allah swt, telah menjanjikan derajat yang tinggi untuk orang-orang yang berilmu.

Dalam era globalisasi dan reformasi, diperlukan adanya reorientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan anak untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan seseorang hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan yang terjadi saat ini.

Satu hal jelas bahwa belajar hendaknya mejadi perioritas lebih-lebih belajar untuk melihat ke depan, yakni belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini menjadi makin penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan

³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Pustaka Agung Harapan: Surabaya, 2011), h.6.

tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam aspek kognitif.

Muhibbin Syah berpendapat bahwa:

Guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.⁴

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran mahasiswa kurang didorong untuk mengembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran didalam kelas diarahkan kemampuan mahasiswa untuk menghafal informasi, mahasiswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari. Akhirnya mahasiswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.

Interaksi pembelajaran dikelas untuk menciptakan mahasiswa aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Pengembangan metode-metode pembelajaran harus dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran. Sani berpendapat bahwa:

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*)⁵

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 52-53.

⁵Sani dan Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2013), h.5.

peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, metode pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari metode yang tepat, dan lain- lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap guru/fasilitator telah mempunyai pengetahuan dan keterampilan mengenai metode pembelajaran.

Pemanfaatan metode seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian dosen/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dosen/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan metode pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Masalah umum yang dijumpai dosen-dosen di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang yang menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Metode-metode mengajar yang tepat diterapkan oleh guru dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah penerapan metode *brainstorming*. Sani berpendapat bahwa metode *brainstorming* adalah:

Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.⁶

⁶Sani dan Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara 2013),

Tujuan penggunaan metode ini adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh mahasiswa dalam menanggapi suatu masalah yang dilontarkan dosen kepadanya, serta membangkitkan percaya diri peserta didik. Sumbang saran atau inventarisasi gagasan sesuai untuk:

- a. Kelas yang berharap dapat menggali berbagai gagasan pilihan sebelumnya mendapat landasan pemikiran untuk membuat suatu keputusan.
- b. Kebutuhan yang mempertimbangkan berbagai aspek dari suatu masalah sebelum hal itu dapat didefinisikan.
- c. Memaksimalkan partisipasi dari semua siswa dalam kelas, terutama memberikan kesempatan yang akan dikemukakan, apakah merupakan saran atau gagasan yang benar.⁷

Dalam pelaksanaan metode ini, dosen bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran mahasiswa sehingga mereka mampu menanggapi. Dosen tidak boleh menanggapi pendapat mahasiswa, baik benar atau salah juga tidak perlu menyimpulkannya. Dosen hanya menampung semua pernyataan pendapat mahasiswa, sehingga semua mahasiswa di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Mahasiswa bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik. Mahasiswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan agar ia turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya.⁸

⁷M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, h.106

⁸Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, h.74

Teknik pelaksanaan metode *brainstorming* (sumbang saran) dalam kelas adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Dosen menyampaikan suatu materi.
- c. Dosen melontarkan masalah kepada mahasiswa.
- d. Mahasiswa mengemukakan pendapat atau komentar, sedangkan dosen mencatatnya di papan tulis tanpa mengadakan perubahan.
- e. Dosen dan mahasiswa bersama-sama mengevaluasi setiap gagasan yang telah dikemukakan tadi.⁹

Tantangan dosen yaitu dosen dituntut lebih untuk bisa memanfaatkan metode dan strategi untuk membentuk suatu sistem pembelajaran yang optimal bagi mahasiswa. Ini merupakan tantangan yang diberikan kepada dosen untuk bisa membuat mahasiswa menyukai mata pelajaran yang membahas aspek-aspek kebahasaan tersebut. Ada pepatah mengatakan “kudengar aku lupa, kulihat aku ingat dan kulakukan aku bisa” maka dari itu penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk pembelajaran di kampus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti hanya sekitar 40% mahasiswa yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Diketahui bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar masih cenderung pasif dalam kegiatan proses pembelajaran. Interaksi aktif, baik antara mahasiswa dan mahasiswi maupun antara mahasiswa dan dosen juga masih tergolong masih kurang. Mahasiswa lebih banyak melakukan aktivitas

⁹M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, h.106

mencatat dan mendengarkan. Aktivitas lain seperti bertanya ataupun mengeluarkan pendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, khususnya dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Deskripsi fokus penelitian adalah untuk menghindari kekeliruan dalam menafsirkan judul penelitian di atas. Maka, peneliti perlu menegaskan dua variabel dipenelitian ini, sehingga maksud dan tujuannya dapat dimengerti maka fokus penelitian ini dapat dipaparkan dalam bentuk matriks sebagai berikut:

Matriks Fokus Penelitian Tabel 1.1

| No. | Fokus Penelitian | Deskripsi Fokus |
|-----|---|---|
| 1. | Bagaimana penerapan metode pembelajaran <i>brainstorming</i> pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar? | 1. Pemecahan Masalah 2. Bagian dari teknik pembelajaran 3. Bagian dari strategi 4. Mengembangkan ide-ide kreatif 5. Inventarisasi gagasan (menghasilkan banyak gagasan) |
| 2. | Bagaimana hasil belajar metode <i>brainstorming</i> pada mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan | 1. Pembelajaran di kelas 2. Mempresentasikan kasus sesuai tema |

| | | |
|--|------------------------------------|---|
| | Keguruan UIN Makassar? Alauddin | 3. Menyatakan pendapat 4. Hasil belajar yang diperoleh mahasiswa berupa keaktifan dalam keterampilan kognitif, afektif, psikomotorik. 5. Memaksimalkan partisipasi pada peserta didik di kelas. |
|--|------------------------------------|---|

1. Metode Pembelajaran *Brainstorming*

Metode *brainstorming* adalah metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif tiap-tiap peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.

Yang dimaksud metode pembelajaran *brainstorming* dalam penelitian ini adalah mengomentari suatu masalah dengan berbagai argumen atau ide-ide. *Brainstorming* atau memberi komentar dengan ide-ide sebanyak mungkin terhadap suatu masalah dilaksanakan dalam suatu pembelajaran pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Pada pembelajaran dengan teknik *brainstorming*, setiap mahasiswa dianjurkan mengajukan pendapat atau gagasan sebanyak mungkin untuk kemudian dicatat.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar skor atau nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses pembelajaran dikelas. Nilai ini diperoleh dari hasil tes atau evaluasi yang terdiri dari nilai *posttest* yaitu nilai yang diperoleh mahasiswa setelah perlakuan (penerapan metode pembelajaran *brainstorming*). Tes yang digunakan adalah tes tertulis dalam bentuk esai.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar?
2. Bagaimana hasil belajar metode *brainstorming* pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar ?

D. Kajian Pustaka/Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Arwini Arifuddin yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar dengan Metode *Brainstorming*”.¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran siklus I kurang memuaskan dikarenakan tak ada seorang siswa yang dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan (KKM) 75%. Proses pembelajaran siklus II dengan metode *brainstorming* lebih efektif dan lebih memuaskan dimana dari 20 siswa terdapat 19 siswa yang telah memenuhi KKM 75%. Nilai rata-rata siswa pada siklus I 46,8 meningkatkan menjadi 86,6 pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Irmayanti Djasman yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Brainstorming* dan *Problem Based Intruction* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP Negeri 3 Anggeraja Kabupaten Enrekang”¹¹. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas *brainstorming* dan *problem based intruction* sebelum dan setelah perlakuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *brainstorming* dan metode *problem based instuction* sama-sama mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Beberapa sumber yang berkaitan dengan tulisan ini misalnya: Zakiah Daradjat, dalam bukunya “Metodologi Pengajaran Agama Islam”, M. Basyirun Usman dalam bukunya “Metodologi Pembelajaran AgamaIslam”, Ahmad Tafsir dalam bukunya “Metodologi PembelajaranagamaIslam”,

¹⁰ Arwini Arifuddin, “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar Dengan Metode *Brainstorming*”, *Skripsi* (Makassar:UNISMUH Makassar,2012).

Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, juga mengeluarkan buku dengan judul “Metodologi Pendidikan Agama Islam”. Syaiful Bahri dan Aswan Zain juga dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”. Demikian pula S. Mansyur, dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama”, M.D. Dahlan, mengetengahkan dalam bukunya “Beberapa Alternatif Interaksi Belajar dan Model-model Mengajar”. Ahmad

Rohani dan Roestiyah dalam bukunya “Pengelolaan Pengajar dan Strategi Belajar Mengajar” Pupuh Fathurrohman dan M. Sobri dalam bukunya “Strategi Belajar Mengajar”.

Tesis yang relevan dengan penelitian ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Rosmiaty Azis dalam disertasinya yang berjudul: *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di MTs Madani Pao-pao Kabupaten Gowa*. Ia menyimpulkan bahwa peran orang tua peserta didik dan guru antara lain menciptakan suasana keagamaan di Madrasah, taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, dan mewujudkan keharmonisan.

Penegakan disiplin pada tata tertib madrasah dalam pembinaan akhlak mulia di MTs Madani Pao-pao Kabupaten Gowa yaitu, guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik-teknik dalam mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, dan kreatif belajar bersama dengan anggota kelompoknya. Serta strategi sinergitas dalam strategi ini menunjuk pada dua macam sinergitas yaitu guru PAI dengan guru non-PAI, dan sinergitas guru PAI dengan orangtua peserta didik.¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan efektif dalam proses belajar mengajar sehingga peneliti merasa tertarik ingin mengadakan penelitian pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Peneliti ingin mengetahui apakah teori yang dikatakan penelitian sebelumnya terjadi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

¹¹ Irmayanti Djasman, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* dan Problem Based Intruccion terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX SLTP 3 Anggareja Kab. Enrekang”, *Skripsi* (Makassar: UNM Makassar, 2010).

¹² Rosmiaty Azis, *Pelaksanaan Pendidikan Islam dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di Mts. Madani Pao-pao Kabupaten Gowa*(Makassar; t.p., 2014), h. 237-238.

atau akan menimbulkan teori baru bahwa metode pembelajaran *brainstorming* di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar .
- b. Mendeskripsikan hasil belajar mahasiswa pada prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi para dosen khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Untuk dapat lebih memperhatikan tentang metode pembelajaran *brainstorming* terhadap hasil belajar mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu para dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan serta disiplin berpikir ilmiah dalam proses pembelajaran.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam penelitian ilmiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian baru dalam bidang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan semakin berkembang di masa mendatang.

b. Secara Praktis

- 1) Memberikan pengalaman dan bekal bagi peneliti bahwa menjadi seorang dosen harus berinovasi dan kreatif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa
- 2) Sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan teori yang didapat semasa kuliah.
- 3) Penulisan ini diharapkan memberikan bahan informasi dan bahan praktis bagi pihak-pihak tertentu yang ingin mengambil manfaat dari penulisan ini. Baik dari kalangan mahasiswa, dosen, kampus, dan terkhusus buat peneliti.

BAB II TINJAUAN TEORETIS

A. Metode Brainstorming

1. Pengertian Metode Brainstorming

Metode berasal dari dua perkataan yaitu “*meta*” dan “*hodos*”. “*Meta*” berarti “melalui”, dan “*hodos*” berarti “jalan atau cara”. Jadi metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹ Karena itu, metode pendidikan adalah semua cara yang di gunakan dalam upaya mendidik. Kata “metode” diartikan luas. Karena mengajar adalah salah satu bentuk upaya mendidik, maka metode yang dimaksud di sini mencakup juga metode mengajar.

Dalam literatur ilmu pendidikan, khususnya ilmu pengajaran, dapat ditemukan banyak metode mengajar. Adapun metode mendidik, selain dengan cara mengajar, tidak terlalu banyak dibahas oleh para ahli. Sebabnya, mungkin metode mengajar lebih jelas, tegas dan objektif bahkan universal. Sedangkan metode mendidik selain mengajar lebih subjektif, kurang jelas, kurang tegas, lebih bersifat seni daripada sebagai sains. Tidak dapat dibayangkan akan sejauh mana perkembangan metode- metode tersebut. Sekarang ini metode-metode itu jumlahnya lebih dari 16. Metode- metode mengajar ini disebut metode umum. Disebut umum karena metode tersebut digunakan untuk mengajar pada umumnya. Biasanya studi tentang metode mengajar umum disebut dengan menggunakan istilah metode pengajaran.²

Jadi, sebenarnya untuk kepentingan pengembangan teori-teori pendidikan, masalah metode mengajar tidaklah terlalu sulit. Metode-metode mengajar yang dikembangkan di Barat dapat saja digunakan atau diambil untuk memperkaya teori tentang pendidikan. Pelaksanaan pendidikan dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna mengantar tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Materi yang benar dan baik, tanpa menggunakan metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Kebaikan materi harus ditopang oleh kebaikan metode juga.

¹M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Radar Jaya Offset, 1994), h. 61.

²Samuel Soetoe, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 1982), h.28.

Oleh karena itu, cara melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan dengan urutan langkah mengajar yang ditentukan oleh sebagai berikut:

1. Oleh tujuan pengajaran yang hendak dicapai pada jam pelajaran tertentu.
2. Oleh kemampuan guru
3. Oleh keadaan alat-alat yang tersedia
4. Oleh jumlah peserta didik.³

Sumbang saran (brain-storming) yang sering pula disebut inventarisasi (pengumpulan) gagasan merupakan salah satu jenis metode diskusi. Pada metode ini, terjadi pencerahan gagasan secara spontan yang berhubungan dengan bidang minat atau kebutuhan kelompok untuk mencapai suatu keputusan. Metode ini dilaksanakan oleh dosen dengan melontarkan suatu masalah ke kelas, kemudian peserta didik menjawab atau menyatakan pendapat atau komentarnya yang memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Sumbang saran dapat diartikan pula sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat.⁴

Brainstorming adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh dosen di dalam kelas, yaitu sebuah perencanaan atau piranti yang digunakan untuk menampung kreativitas kelompok dan biasanya digunakan untuk menjadikan alat konsensus maupun untuk menjaring ide-ide sebanyak mungkin. Adanya *brainstorming* dimaksudkan untuk mengumpulkan ide-ide kreatif sebanyak mungkin di dalam suatu kelompok.⁵ Teknik ini baik digunakan kalau jumlah peserta antara 8- 12 orang, setiap anggota kelompok diharapkan menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah tanpa dinilai segera. Hasil belajar yang diinginkan adalah menghargai pendapat orang lain, menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri dalam mengembangkan ide-ide yang ditemukan atau yang dianggapnya benar, karena mahasiswa bisa membangun pengetahuan dan pemahaman berdasarkan potensi yang dimiliki dan disempurnakan oleh tutor, pembelajaran yang demikian dapat berjalan dengan cepat dan berkesan dengan mahasiswa.⁶

³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan, UPI Bandung Jurnal Pendidikan No. 5*, (2018), h. 211.

⁴ M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia "Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran* (Cet. III. Bandung : Pusaka Setia, 2000), h.105

⁵ Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. VII. Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h.73

⁶ Sukmawati Wijayanti, *Penerapan Pendekatan Quantum Learning Tipe Brainstorming untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Paket C*, Jurnal Jupe UNS, Vol. 1, No. 2, (Juni 2013); h. 4

2. Tujuan Metode *Brainstorming*

Tujuan penggunaan metode ini adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh peserta didik dalam menanggapi suatu masalah yang dilontarkan dosen kepadanya, serta membangkitkan percaya diri peserta didik. Sumbang saran atau inventarisasi gagasan sesuai untuk :

- a. Kelas yang berharap dapat menggali berbagai gagasan pilihan sebelumnya mendapat landasan pemikiran untuk membuat suatu keputusan.
- b. Kebutuhan yang mempertimbangkan berbagai aspek dari suatu masalah sebelum hal itu dapat didefinisikan.

- c. Memaksimalkan partisipasi dari semua peserta didik dalam kelas, terutama memberikan kesempatan yang akan dikemukakan, apakah merupakan saran atau gagasan yang benar.⁷

3. Teknik Pelaksanaan Metode *Brainstorming*

Dalam pelaksanaan metode ini, dosen bertugas memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran peserta didik sehingga mereka mampu menanggapi. Dosen tidak boleh menanggapi pendapat peserta didik, baik benar atau salah juga tidak perlu menyimpulkannya. Dosen hanya menampung semua pernyataan pendapat mahasiswa peserta didik, sehingga semua di dalam kelas mendapat giliran, tidak perlu komentar atau evaluasi.

Peserta didik bertugas menanggapi masalah dengan mengemukakan pendapat, komentar, bertanya, atau mengemukakan masalah baru. Mereka belajar dan berlatih merumuskan pendapat dengan bahasa dan kalimat yang baik. Peserta didik yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan agar ia turut berpartisipasi aktif dan berani mengemukakan pendapatnya, dapat berinteraksi secara individu maupun berkelompok untuk dapat mengembangkan pemikirannya untuk dapat menyelesaikan, sehingga mahasiswa dapat menghasilkan suatu gagasan yang baru.⁸

Teknik pelaksanaan metode *brainstorming* (sumbang saran) dalam kelas adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Dosen menyampaikan suatu materi.
- c. Dosen melontarkan masalah kepada peserta didik.
- d. Peserta didik mengemukakan pendapat atau komentar, sedangkan dosen mencatatnya di papan tulis tanpa mengadakan perubahan.

⁷M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, h.106

⁸Eka Purwanti, Bambang Priyo Darminto, *Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Siswa Kelas VIII E*, Jurnal EKUIVALEN-Pendidikan Matematika (Januari 2016); h. 31

- e. Dosen dan peserta didik bersama-sama mengevaluasi setiap gagasan yang telah dikemukakan tadi.⁹

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode *Brainstorming*

Teknik sumbang saran digunakan karena memiliki banyak keunggulan seperti:

- a. Peserta didik aktif berpikir untuk menyatakan pendapat.
 - b. Melatih peserta didik berpikir dengan cepat dan tersusun logis.
 - c. Merangsang peserta didik untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh dosen.
 - d. Meningkatkan partisipasi peserta didik dalam menerima pelajaran.
 - e. Peserta didik yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang pandai atau dari dosen.
 - f. Terjadi persaingan yang sehat.
 - g. Anak merasa bebas dan bergembira.
 - h. Suasana demokrasi dan disiplin apat ditumbuhkan.¹⁰
- Keunggulan lain dari metode ini adalah sebagai berikut:
- a. Merangsang semua peserta didik untuk turut ambil bagian.
 - b. Menghasilkan reaksi yang berkaitan.
 - c. Tidak menyita banyak waktu.
 - d. Dapat digunakan kelas besar maupun kecil.
 - e. Tidak memerlukan pemimpin diskusi yang hebat.
 - f. Suasana demokratis dan disiplin dapat ditimbulkan.¹¹

⁹M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, h.106

¹⁰H. Marjuni, Implementasi pemahaman Pendidikan Multikultural pada Mahasiswa PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar”, *Jurnal Al-Ulum Gorontalo* 3, no. 3 (Peb-Des 2017):, h.405

Namun demikian teknik ini masih juga memiliki kelemahan yang perlu diatasi yaitu:

- a. Kurang memberi waktu yang cukup kepada peserta didik untuk berpikir dengan baik.
- b. Anak yang kurang selalu ketinggalan.
- c. Kadang-kadang pembicaraan hanya dimonopoli oleh anak yang pandai saja.
- d. Dosen hanya menampung pendapat tidak pernah merumuskan kesimpulan.
- e. Peserta didik tidak segera tahu apakah pendapatnya itu betul atau salah.
- f. Tidak menjamin hasil pemecahan masalah.
- g. Masalah bisa berkembang ke arah yang tidak diharapkan.¹²

B. Hasil Belajar

Pengertian hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh usaha.¹³ Secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.¹⁴ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Di sini, usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dimiliki sebelumnya.

¹¹M. Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*, h.107

¹²Roestiyah N.K. *Strategi Belajar Mengajar*, h.75

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 343

¹⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 13

Sehingga dengan belajar itu manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Hakikat belajar adalah perubahan dan tindak setiap perubahan adalah sebagai hasil belajar.¹⁵

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.¹⁶

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, belajar dikatakan berhasil apabila:

- a. Daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.¹⁷

Belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lengkap.¹⁸

Menurut Sumadi Suryabarata, belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi sebagai buah dari kegiatan belajar yang diperoleh oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.¹⁹

¹⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar* (Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15. ¹⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 27. ¹⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 120.

¹⁸Oemar Hammalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: Algesindo, 2004), h.

¹⁹Sumadi Suryabarata, *Psikologi Pendidikan* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 231

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.²⁰

Proses perubahan perilaku tersebut ditunjukkan oleh peserta didik dengan menjadi tahu, menjadi terampil, menjadi berbudi, dan menjadi manusia yang mampu menggunakan akal pikirannya sebelum bertindak dan mengambil keputusan untuk melakukan sesuatu.

Para ahli memberikan definisi yang variatif terhadap pengertian belajar. Perbedaan pandangan tersebut cenderung muncul dalam redaksional dan cakupannya. Sedangkan inti dasar pengertiannya memiliki sinergitas antara pengertian satu dengan yang lainnya.

Menurut Muhibbin Syah bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.²¹ Selanjutnya belajar juga diartikan sebagai jendela dunia.²² Dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar.

Nyanyu Khodijah memahami bahwa belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Dalam kehidupan sehari-hari, istilah belajar digunakan secara luas.

²⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

²¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 64.

²²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 72.

Hal ini disebabkan karena aktivitas yang disebut belajar itu muncul dalam berbagai bentuk. Membaca buku, menghafal ayat al Qur'an, mencatat pelajaran, hingga menirukan perilaku tokoh dalam televisi, semua disebut belajar.²³ Dari beberapa pengertian tersebut dapat dipahami bahwa belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru.

Menurut Sumadi Suryabrata bahwa belajar adalah suatu proses yang memiliki tiga ciri, yaitu: (1) proses tersebut membawa perubahan (baik aktual maupun potensial), (2) perubahan itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru, dan (3) perubahan itu terjadi karena usaha (dengan sengaja).²⁴ Senada dengan Sumadi Suryabrata, Heri Rahyubi mengartikan bahwa belajar merupakan proses hidup yang sadar atau tidak harus dijalani semua manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap.²⁵ Dapat dikatakan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya.

Istilah belajar berkaitan erat dengan istilah pembelajaran. Pada prinsipnya, proses pembelajaran merupakan upaya mengondisikan lingkungan agar terjadi kegiatan belajar. Melalui proses pembelajaran, diharapkan terjadi kegiatan belajar dan menghasilkan perubahan yang terarah ke arah positif sesuai dengan tujuan

23Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 47.

24Sumadi Suryabrata, Psikologi Pendidikan (Cet. XX; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 232.

25Heri Rahyubi, Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan

Tinjauan Kritis (Cet. II; Bandung: Nusa Media, 2014), h. 1.

pembelajaran yang diinginkan. Proses pembelajaran hendaknya diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk senantiasa berpartisipasi aktif.²⁶ Oleh karena itu, pembelajaran ditekankan pada proses belajar, sehingga pembelajaran merupakan usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri pembelajar.

Proses belajar sangat berpengaruh kepada hasil belajar seorang peserta didik, maka dari itu proses belajar harus benar-benar diperhatikan, seperti di bawah ini:

1. Belajar tidak hanya sekedar menghafal. Peserta didik harus mengontruksi pengetahuan di jiwa mereka.
2. Anak belajar dari mengalami dan praktik. Anak mencatat sendiri pola-pola bermakna dari pengetahuan baru, dan bukan diberi begitu saja oleh guru.
3. Para ahli sepakat bahwa pengetahuan yang dimiliki peserta didik itu terorganisasi dan mencerminkan pemahaman yang mendalam tentang sesuatu persoalan.
4. Pengetahuan tidak dapat dipisah-pisahkan menjadi fakta-fakta atau proporsi yang terpisah, tetapi mencerminkan keterampilan yang dapat diterapkan.
5. Tiap peserta didik mempunyai tingkatan yang berbeda dalam menyikapi situasi baru.
6. Peserta didik perlu dibiasakan memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

²⁶Tukiran Taniredja dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif* (Cet. IV; Alfabeta: Bandung, 2013), h. 3

7. Proses belajar dapat mengubah struktur otak. Perubahan struktur otak itu berjalan terus seiring dengan perkembangan organisasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik.²⁷

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa proses belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan merupakan suatu tindakan individu untuk memenuhi segala potensinya. Belajar memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Manusia dilahirkan sebagai makhluk lemah yang tidak mampu berbuat apa-apa serta tidak mengetahui apa-apa. Akan tetapi, melalui proses belajar dalam fase perkembangannya, manusia mampu menguasai berbagai keterampilan dan mengetahui berbagai pengetahuan. Merupakan karunia Allah swt., manusia dibekali kesiapan alamiah untuk belajar dan memperoleh ilmu, pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.²⁸ Dengan belajar, menjadikan manusia memiliki lebih dalam untuk mengembangkan tanggung jawab hidup dan memakmurkan bumi. Selain itu, belajar juga memungkinkan manusia mengembangkan kemampuan dan keterampilan.

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu, kemampuan belajar secara terus-menerus bisa semakin meningkatkan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar berperan penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Secara formal, belajar dilakukan di lembaga pendidikan, baik di tingkat sekolah dasar, sekolah tingkat pertama, sekolah tingkat atas, dan perguruan tinggi. Proses belajar juga dapat dilakukan di tempat

²⁷Sofan Amri dan Iif Khoiru Ahmadi, *Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas* (Cet. III; Prestasi Pustakarya: Jakarta, 2012), h. 22.

²⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 68

kursus, pelatihan, dan aktivitas pendidikan lainnya yang luas dan tak terbatas. Dalam konteks yang lebih besar, belajar tidak hanya dilakukan dalam kehidupan lembaga formal, melainkan juga bisa dilakukan dalam kehidupan yang maha luas ini.²⁹ Untuk itu, belajar dimana saja bisa dilakukan, yang terpenting adalah bahwa belajar dapat menghasilkan perubahan yang sederhana, namun juga bisa menghasilkan perubahan yang kompleks.

Berdasarkan pengertian hasil dan belajar di atas, maka dapat dipahami makna dari hasil dan belajar, sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu kemampuan yang menyatakan sejauh mana tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh peserta didik melalui pengalaman yang telah diberikan pendidik.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar. Guru saat awal pelajaran telah menjelaskan model dan metode yang digunakan dan guru telah menerangkan serangkaian yang harus dikerjakan oleh peserta didik dan guru harus memberikan penghargaan seperti pujian kepada peserta didik yang berani tampil,³⁰ guru membagi perhatian kepada setiap kelompok secara merata.

Hasil belajar adalah sesuatu yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Proses belajar yang dialami oleh peserta didik menghasilkan perubahan-perubahan di bidang pengetahuan, pemahaman, nilai, keterampilan, dan sikap.

Hasil belajar merupakan suatu ukuran berhasil atau tidaknya seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil belajar tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan belajar.

²⁹Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, h. 2.

³⁰Maryules Hendra, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika melalui Metode Curah Pendapat (Brainstorming) pada Siswa Kelas XII IPA3 SMAN 1 Pasaman*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 1 (2018); h. 81

Abdurrahman mengemukakan hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha (kegiatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar) yang dilakukan oleh anak.³¹

Dengan berbagai definisi yang dipaparkan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan dan penguasaan bahan pelajaran setelah memperoleh pengalaman belajar dalam kurun waktu tertentu yang akan diperlihatkan melalui skor yang diperoleh dalam tes hasil belajar.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari. Dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah atau lebih khususnya proses pembelajaran di kelas, selain peserta didik itu sendiri dosen juga merupakan pihak yang paling bertanggung jawab atas hasilnya.

Teori belajar merupakan prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.³² Sedangkan menurut Wheeler dkk (dalam *Association for Educational Communication and Technology*) mengemukakan bahwa teori adalah suatu prinsip yang menerangkan sejumlah hubungan antara berbagai fakta dan meramalkan hasil-hasil baru berdasarkan fakta-fakta tersebut, sedangkan teori belajar dapat dipahami sebagai prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan penjelasan atas sejumlah fakta atau penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar.³³ Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan

³¹Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, h. 40

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 77.

³³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 63.

hasil eksperimen ada tiga teori yang paling menonjol, yaitu teori koneksionisme (*connectionism*), teori pembiasaan klasikal (*classical conditioning*), dan teori pembiasaan perilaku respons (*operan conditioning*). Dikatakan menonjol karena tiga teori di atas, banyak mengilhami dan mendorong para ahli melakukan eksperimen-eksperimen lainnya untuk mengembangkan teori-teori baru yang juga berkaitan dengan belajar.³⁴ Berikut penjelasannya:

1. Teori Koneksionisme (Connectionism)

Teori koneksionisme (*connectionism*) adalah teori yang ditemukan dan dikembangkan oleh Edward L. Thorndike (1874-1949). Menurut Thorndike, seluruh kegiatan belajar adalah didasarkan pada jaringan asosiasi atau hubungan (*bonds*) yang dibentuk antara stimulus dan respons. Karena itu, teori ini disebut juga *S-R bond theory* atau *S-R psychology of learning*. Asumsinya bahwa otak peserta didik dapat menyerap dan menyimpan jejak-jejak mental aspek individual dari sebuah situasi. Bila aspek-aspek tersebut dirasakan, mereka mengaktifkan jejak mental yang berhubungan. Jejak mental tersebut pada gilirannya berkaitan secara kolektif dengan respon-respon khusus. Bila asosiasi tersebut terbentuk utuh, setiap waktu bila seorang peserta didik dihadapkan pada situasi maka ia pasti akan menunjukkan respon tertentu.³⁵ Oleh karena itu, proses belajar terbentuk dari stimulus dan respon seseorang.

Eksperimen yang dilakukan Thorndike pada tahun 1890-an. Eksperimen Thorndike ini menggunakan hewan-hewan terutama kucing untuk mengetahui fenomena belajar. Seekor kucing yang lapar ditempatkan dalam sangkar berbentuk

³⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 77.

³⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 65.

kotak berjeruji yang dilengkapi dengan peralatan, seperti pengungkit, gerendel pintu, dan tali yang menghubungkan pengungkit dengan grendel tersebut. Peralatan ini ditata sedemikian rupa sehingga memungkinkan kucing tersebut memperoleh makanan yang tersedia di depan sangkar tadi. Keadaan bagian dalam sangkar yang disebut *puzzle box* (peti teka-teki) itu merupakan situasi stimulus yang merangsang kucing untuk bereaksi melepaskan diri dan memperoleh makanan yang ada di muka pintu. Mula-mula kucing tersebut mengeong, mencakar, melompat, dan berlari-larian, namun gagal membuka pintu untuk memperoleh makanan yang ada di depannya. Akhirnya entah bagaimana, secara kebetulan kucing itu berhasil menekan pengungkit dan terbukalah pintu sangkar tersebut. Eksperimen *puzzle box* ini kemudian terkenal dengan nama instrumental conditioning. Artinya, tingkah laku yang dipelajari berfungsi sebagai instrumental (penolong) untuk mencapai hasil atau ganjaran yang dikehendaki.³⁶

Eksperimen di atas, Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respon. Itulah sebabnya teori koneksionisme juga disebut *S-R bond theory* atau *S-R psychology of learning*. Apabila kita perhatikan dengan seksama, dalam eksperimen Thorndike tadi ada dua hal pokok yang mendorong timbulnya belajar.

Pertama, keadaan kucing yang lapar. Seandainya kucing itu kenyang, sudah tentu tak akan berusaha keras untuk keluar. Bahkan, barangkali ia akan tidur saja dalam *puzzle box* yang mengurungnya. Dengan kata lain, kucing itu tidak akan menampakkan gejala belajar untuk keluar.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 92.

Kedua, tersedianya makanan di muka pintu *puzzle box*. Makanan ini merupakan efek positif atau memuaskan yang dicapai oleh respon dan kemudian menjadi dasar timbulnya hukum belajar.³⁷ Sehubungan dengan hal ini, dapat dipastikan bahwa motivasi (seperti rasa lapar) merupakan hal yang sangat vital dalam belajar.

2. Teori Pembiasaan Klasikal (*Classical Conditioning*)

Teori ini berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov (1849-1936), seorang ilmuwan berkebangsaan Rusia. Pada dasarnya *classical conditioning* merupakan sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelumnya terjadinya refleks tersebut. Kata *classical* yang mengawali nama teori ini semata-mata dipakai untuk menghargai karya Pavlov yang dianggap paling dahulu di bidang *conditioning* (upaya pembiasaan) dan untuk membedakannya dari teori *conditioning* lainnya. Selanjutnya karena fungsinya, teori Pavlov ini juga dapat disebut *respondent conditioning* (pembiasaan yang dituntut) atau *dibiasakan*.³⁸

Adapun penelitiannya yang khas adalah sebagai yang dikemukakan berikut

ini.

Anjing dioperasi kelenjar ludahnya sedemikian rupa sehingga memungkinkan

si peneliti untuk mengukur dengan teliti air liur yang keluar sebagai respons (reaksi) apabila ada perangsang makanan ke mulutnya. Hasilnya: setelah percobaan diulang berkali-kali, maka ternyata air liur telah keluar sebelum makanan sampai ke mulutnya, yaitu:

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 93.

³⁸Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 79.

- (a) pada waktu melihat piring makanannya,
 - (b) pada waktu melihat orang yang biasa memberikan makanan, dan bahkan
 - (c) pada waktu mendengar langkah orang yang biasa memberikan makanan itu.³⁹ Makanan-makanan seperti yang dicontohkan di atas merupakan perangsang yang sewajarnya (perangsang alami) bagi refleks keluarnya air liur. Seperti inilah teori belajar yang dikemukakan oleh Ivan Pavlov dengan menggunakan anjing sebagai eksperimennya.
3. Teori Pembiasaan Perilaku Respons (*Operan Conditioning*)

Teori ini dikemukakan oleh BF. Skinner pada tahun 1930-an. BF. Skinner dikenal sebagai tokoh behavioris dengan pendekatan model instruksi langsung (*directed instruction*) dan meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses pengkondisian operan (*operant conditioning*). Gaya mengajar guru dilakukan dengan beberapa pengantar dari guru secara searah dan dikontrol guru melalui pengulangan (*drill*) dan latihan (*exercise*). Menurut Skinner, manajemen kelas adalah usaha untuk memodifikasi perilaku (*behavior modification*) antara lain dengan penguatan (*reinforcement*) yaitu memberi penghargaan pada perilaku yang diinginkan dan tidak memberi imbalan pada perilaku yang tidak tepat. Contoh perilaku operan yang mengalami penguatan adalah: anak kecil yang tersenyum ketika mendapat permen oleh orang dewasa yang gemas melihatnya, maka anak tersebut cenderung mengulangi perbuatannya yang semula tidak disengaja atau tanpa maksud tersebut.⁴⁰ Contoh dari perilaku tersebut menunjukkan bahwa perilaku operan adalah perilaku yang

³⁹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, h. 262.

⁴⁰Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 69.

dipancarkan secara bebas dan spontan. Ternyum adalah perilaku operand an permen adalah penguat positifnya.

Skinner menganggap bahwa penghargaan dan penguatan merupakan faktor penting dalam belajar. Dia berpendapat bahwa tujuan psikologi adalah memprediksi dan mengontrol tingkah laku. Pada teori ini, guru memberi penghargaan hadiah atau nilai tinggi sehingga anak akan lebih giat dalam belajar.⁴¹ Karena itu, teori ini disebut sebagai teori pembiasaan perilaku respons. Inti dari pemikiran Skinner bahwa setiap manusia bergerak karena mendapat rangsangan dari lingkungannya. Setiap makhluk hidup selalu berada dalam proses bersinggungan dengan lingkungannya. Dalam prose situ, makhluk hidup menerima rangsangan atau stimulus tertentu yang membuatnya bertindak sesuatu. Stimulus tertentu menyebabkan manusia melakukan tindakan- tindakan tertentu dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu pula.

Secara teoritis belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan tingkah laku organisme dapat dianggap belajar. Suatu proses perubahan baru dapat dikatakan sebagai hasil belajar jika memiliki ciri-ciri perwujudan yang khas. Di antara ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar adalah:

1. Perubahan yang disadari dan disengaja

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan, begitu juga dengan hasil-hasilnya, individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan. Misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin

⁴¹Heri Rahyubi, *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik: Deskripsi dan Tinjauan Kritis*, h. 63.

meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar.⁴² Hasil belajar itu terjadi apabila mengalami perubahan yang terjadi pada dirinya dan dia mengalami perubahan tersebut secara sadar. Seseorang yang tiba-tiba memiliki suatu kemampuan karena dia dihipnotis itu tidak dapat disebut sebagai hasil belajar.

2. Perubahan yang bersifat fungsional

Perubahan yang timbul karena proses belajar juga bersifat fungsional. Artinya, perubahan tersebut memberikan manfaat yang luas. Perubahan bersifat fungsional juga bermakna bahwa ia relatif menetap dan setiap saat apabila dibutuhkan, perubahan tersebut dapat direduksi dan dimanfaatkan. Perubahan fungsional dapat diharapkan memberi manfaat yang luas, misalnya ketika peserta didik menempuh ujian dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kehidupan sehari-hari dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.⁴³ Karena itu, perubahan yang bersifat fungsional mendorong timbulnya perubahan-perubahan positif lainnya. Misalnya, apabila seseorang belajar menulis, ia akan mampu merangkai kata dan kalimat dalam bentuk tulisan, dan ia juga akan memperoleh kecakapan lainnya seperti membuat catatan, mengarang surat dan lainnya.

3. Perubahan yang bersifat berkesinambungan

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga pengetahuan, sikap dan keterampilan yang

⁴²Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Cet. I; Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2011), h.

⁴³Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 51.

telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan berikutnya.⁴⁴ Karena itu, perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar itu bukan bersifat sementara akan tetapi bersifat berkesinambungan.

4. Perubahan yang bersifat aktif dan positif

Perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar bersifat aktif dan positif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan. Aktif artinya tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi memerlukan usaha dan aktivitas dari individu sendiri untuk mencapai perubahan tersebut. Hal ini juga bermakna bahwa perubahan tersebut senantiasa merupakan penambahan, yakni diperolehnya sesuatu yang relatif baru (misalnya pemahaman dan keterampilan baru) yang lebih baik dari apa yang telah ada sebelumnya.⁴⁵ Perubahan tersebut karena usaha dari peserta didik itu sendiri.

5. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Perubahan yang terjadi karena belajar juga pasti bertujuan dan terarah. Artinya perubahan tersebut tidak terjadi tanpa unsur kesengajaan dari individu yang bersangkutan untuk mengubah perilakunya.⁴⁶ Karenanya, tidaklah mungkin orang yang tidak belajar sama sekali akan mencapai hasil belajar yang maksimal.

6. Perubahan yang mencakup seluruh aspek perilaku

⁴⁴Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 92. ⁴⁵Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, h. 109. ⁴⁶Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, h. 52.

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh perubahan sikap dan keterampilan. Jadi jelas bahwa perubahan yang timbul karena proses belajar itu pada umumnya mencakup seluruh aspek perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik).⁴⁷ Ketiga aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena itu perubahan pada satu aspek biasanya juga akan mempengaruhi perubahan pada aspek lainnya.

Karakteristik perubahan hasil belajar di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha aktif yang dilakukan oleh individu secara sadar dan disengaja, berlangsung secara berkesinambungan, bertujuan untuk memperoleh perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang positif dan relatif menetap sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungan (di dalam maupun di luar lembaga pendidikan) di mana individu itu berada.

1. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar mengajar, secara garis besar ada dua yaitu:

a. Faktor jasmania

Jasmania ada dua yaitu faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Sehat berarti keadaan baik segenap badan beserta bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu, juga dia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing,

⁴⁷Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, h. 92.

dan ngantuk. Jika badannya lemah ataupun ada gangguan-gangguan kelainan- kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, beristirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi, dan ibadah. Sedangkan cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh\badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Peserta didik dengan yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan itu.⁴⁸

b. Faktor Psikologis

Ada tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor ini adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan.

1) Intelegensi

Menurut Wechler, intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah, berpikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisien. Kecakapan tersebut menjadi aktual bila peserta didik memecahkan masalah dalam belajar atau kehidupan sehari-hari.⁴⁹

2) Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau

⁴⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 54

⁴⁹Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. I. Jakarta : Rineka Cipta, 2013),
h. 245

sekumpulan objek.⁵⁰ Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajarannya tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar peserta didik belajar dengan baik, usahakan buku pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya.

3) Bakat

Bakat menurut Hilgard adalah capacity to learn (kemampuan untuk belajar). Bakat ini memengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya itu.

4) Minat

Minat belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Minat belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah, lemahnya minat atau tiadanya minat belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah.⁵¹ Oleh karena itu, minat belajar pada peserta didik perlu diperkuat terus menerus agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang kuat.

5) Motif

James Drever dalam Slameto menjelaskan bahwa motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan

⁵⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 56

⁵¹ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 239

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajar seorang anak akan lebih berhasil jika seseorang anak sudah siap (matang). Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan menurut James Drever dalam Slameto adalah: “Kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi”. Jika peserta didik belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.⁵³

Jadi, dari penjelasan di atas mengenai faktor psikologis yang memengaruhi keberhasilan belajar penulis menyimpulkan segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang dapat memengaruhi keberhasilan belajar dan kondisi mental yang yang matang dan siaplah yang akan paling berhasil dalam belajar tersebut.

c. Faktor-faktor eksternal

Ausubel dan Gagne yang dikutip oleh Abd. Rachman Abror mengelompokkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi belajar dan hasil belajar peserta didik adalah faktor eksternal atau kategori situasi (*Situational category*), meliputi: praktik/*practice* (frekuensi, distribusi, metode dan kondisi-kondisi umum) susunan/rencana bahan pengajaran (*the arrangement of instrumental*) faktor

⁵²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 51

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*,h.58

kelompok dan sosial tertentu (*certain group and social factors*) karakteristik dosen (*characteristics of the teachers*).⁵⁴

Sedangkan menurut Slameto terdapat 3 faktor-faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Menurut Sujipto Wirowidjojo dalam slameto dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa:

- a. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama.
- b. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa amat penting peran keluarga dalam pendidikan seorang anak. Faktor lingkungan rumah dan keluarga merupakan yang pertama dan yang paling utama dalam menentukan keberhasilan pendidikan seseorang secara umum dan keberhasilan belajar secara khusus. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan memengaruhi keberhasilan belajarnya.

2) Faktor sekolah

Menurut Slameto lingkungan sekolah sangat memengaruhi keberhasilan belajar peserta didik, bagaimana telah diutarakan oleh beliau sebagai berikut:

Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar peserta didik di sekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan peserta didik,

⁵⁴ Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993)

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 60

disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.⁵⁶

Metode mengajar dosen yang kurang baik akan memengaruhi proses belajar peserta didik menjadi kurang maksimal. Kurikulum yang kurang baik juga berdampak negatif terhadap peserta didik, relasi dosen dengan peserta didik yang kurang baik maka tidak akan ada kedekatan secara personal yang terbangun sehingga akan membuat proses pembelajaran menjadi tidak hidup.

3) Faktor Masyarakat

Slameto menjelaskan Bahwa masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat yang meliputi: kegiatan peserta didik dalam masyarakat,⁵⁷ media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Seorang peserta didik hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar di antaranya adalah lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, dan pengajian remaja. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya. Teman yang bersifat tidak baik misalnya yang suka begadang, keluyuran, pecandu rokok, film, minum-minum, lebih-lebih lagi teman bergaul lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk, dan lain-lain pastilah akan menyeret peserta didik kedalam bahaya dan pastilah belajarnya berantakan. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka perlulah diusahakan

⁵⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 73

⁵⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 69

agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik-baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidikan harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat tetapi jangan terlalu lengah).⁵⁸

Menurut Soemadi Suryabrata terdiri atas faktor sosial dan faktor non sosial. Faktor- faktor tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Faktor sosial

Faktor sosial yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah hubungan anak didik dengan orang lain, yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.⁵⁹ Adapun faktor sosial yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga, pengaruh keluarga ini meliputi faktor yaitu: cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang pendidikan.
- b. Lingkungan sekolah, sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua atau pendidikan formal yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Misalnya sarana dan prasarana sekolah baik yang berbentuk fisik maupun non fisik, berupa gedung dan perabot-perabotnya, serta kondisi lingkungan di sekitarnya. Demikian pula guru turut mempengaruhi prestasi belajar anak. Ada beberapa faktor yang melekat pada guru antara lain:
 - a. Kepribadian
 - b. Penguasaan materi
 - c. Penguasaan kelas

⁵⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, h. 71

⁵⁹B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 163

- d. Cara guru berbicara
 - e. Cara menciptakan suasana kelas
 - f. Memperhatikan prinsip individualitas
 - g. Bersifat terbuka, mau bekerja sama.⁶⁰
3. Lingkungan masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar anak, pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat.
- Dari uraian di atas, maka jelaslah bahwa baik faktor internal maupun factor eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

c. Faktor non sosial

Faktor non sosial ini tidak lain adalah segala sesuatu yang berada di luar diri peserta didik, seperti: tempat belajar, waktu belajar, suasana belajar dan alat-alat belajar.

Menurut Rahman Natawijaya bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

- 1. Faktor peserta didik
- 2. Faktor penyesuaian diri terhadap pelajaran
- 3. Faktor kurikulum dan bahan pelajaran
- 4. Faktor alat pelajaran dan metode
- 5. Faktor evaluasi

⁶⁰B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Cet. XI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), h. 164.

6. Faktor peristiwa dalam belajar.⁶¹

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dalam pencapaian hasil belajar, baik itu, faktor intern maupun faktor ekstern dari peserta didik. Kesemuanya itu, tentunya memerlukan penanganan yang tidak hanya berasal dari diri peserta didik yang bersangkutan, tetapi juga diperlukan adanya intervensi dari orang tua, guru, dan masyarakat.

C. Kerangka Konseptual

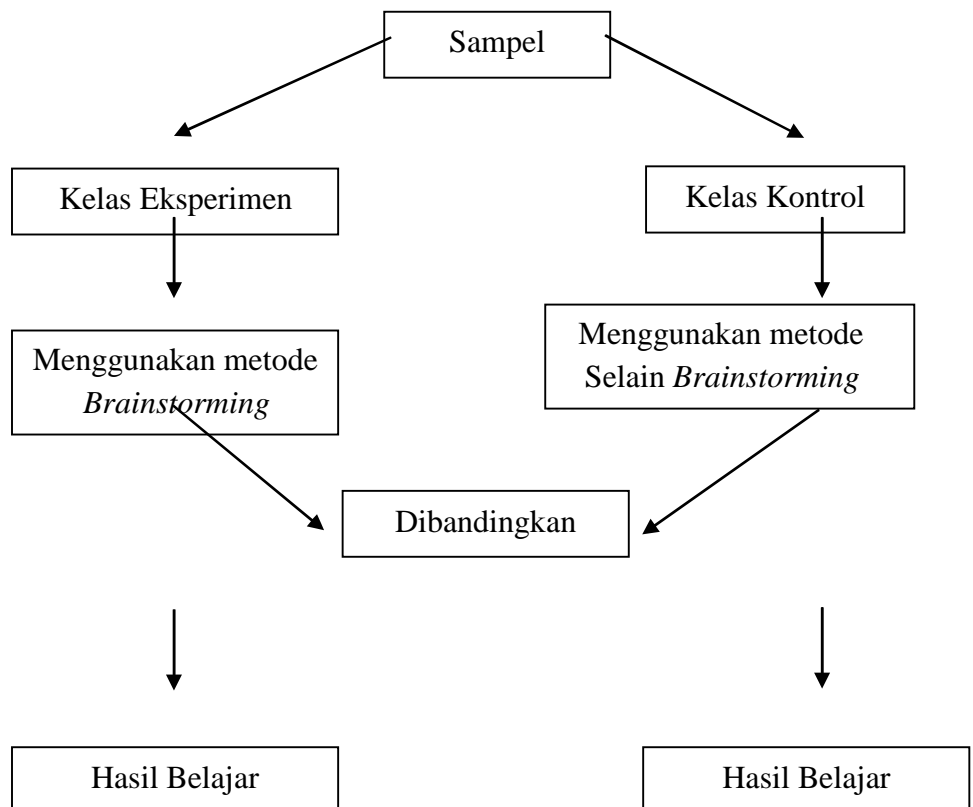
Kerangka pikir bertujuan memberikan gambaran tentang konsep dasar yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka pikir dapat menunjukkan alur pikir secara tepat sekaligus mampu mengakomodasi semua permasalahan yang ada dengan cara memecahkan permasalahannya.

Berdasarkan pengalaman dalam proses pembelajaran di kelas umumnya dosen mengajar konvensional secara ceramah dan tanya jawab dalam melaksanakan pembelajaran ini. Ini mengakibatkan murid pasif dan merasa bosan untuk belajar. Dampaknya murid kurang menguasai materi sehingga hasil belajar menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini perlu dilaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran *brainstorming*. Dengan *brainstorming* dosen mengorientasikan murid kepada masalah, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog, kemudian menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu. Merancang diskusi menjadi menyenangkan dan santai, tetapi harus menaati aturan yang ditetapkan agar berhasil. Mengorganisasikan

⁶¹Rahman Natawijaya, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., 2001), h. 10.

serta membimbing penyelidikan individual atau kelompok, menganalisis proses pemecahan masalah, kemudian mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Dengan diterapkan metode brainstorming, diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih bermakna dan produktif yang akan berdampak baik dosen, murid dan hasil belajar. Dosen akan lebih variatif menggunakan brainstorming dalam proses pembelajaran, murid akan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar lebih meningkat.

Adapun kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian langsung yang bersifat kualitatif yang merupakan suatu bentuk penelitian ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.¹

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan dari orang sendiri atau perilaku yang diamati.² Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik: (a) sumber data diperoleh dari latar alami, (b) peneliti adalah instrument kunci, (c) laporannya sangat deskriptif, (d) analisisnya bersifat induktif,

(e) verifikasi data dilakukan melalui triangulasi, (f) partisipan dilakukan sejajar dengan peneliti, (g) sampelnya bersifat purposive, (h) desain penelitiannya berkembang dilapangan.³ Penelitian kualitatif memiliki karakteristik yaitu: 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (instrument), 3) analisis data secara induktif, 4) teori dari dasar (grounded theory) dan 5) deskriptif.⁴

¹Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 72.

² Robert Bogdan dan Steven J.Taylor, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Terj. A. Khosin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 30.

³ W. Mantja, *Etnografi: Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Cet II; Malang: Wineka Media, 2005), h. 50-51.

⁴ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 4-5.

Dalam penelitian kualitatif misalnya, teknik pengumpulan data yang utama yaitu melakukan wawancara langsung dengan informan atau menggunakan alat perekam dan daftar wawancara tertulis kepada informan, data yang diperoleh adalah data kualitatif. Selanjutnya untuk memperkuat dan mengecek validitas data hasil wawancara tersebut, maka dapat dilengkapi dengan observasi atau wawancara secara mendalam kepada informan yang telah memberikan jawaban pertanyaan yang diajukan penulis, atau orang lain yang memahami terhadap masalah yang diteliti⁵. Sehingga dengan adanya data kualitatif melalui wawancara mendalam kepada pihak pengelola yang berwenang memberikan informasi sehingga penulis dapat menyusun suatu proporsi.

Dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dimaksudkan ini adalah suatu upaya untuk mengungkapkan secara mendalam mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar.

B. Pendekatan Penelitian

Menelaah hasil permasalahan penelitian ini, ada beberapa pendekatan yang digunakan, yaitu pendekatan studi dan pendekatan metodologi pendekatan studi meliputi pedagogis, sosiologis, dan manajerial, ketiga pendekatan ini digunakan karena obyek yang diteliti membutuhkan bantuan jasa ilmu-ilmu tersebut dengan pertimbangan:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 38-39.

- a. Pendekatan pedagogik digunakan karena pembahasan penelitian ini nanti akan berkaitan dengan aktifitas pengelolaan lembaga pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh para Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kajian para pakar tentang manajemen sumber daya sebagai elemen yang paling menentukan dalam kaitannya dengan penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Alauddin Makassar, mendapat perhatian serius dalam dunia akademik.
- b. Pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat hubungan kerjasama antara pengelola lembaga jurusan, dengan peserta didik tersebut, sehingga pembelajaran dapat diserap dengan baik dan tentunya dalam bagian ini akan memberi dampak positif hasil akhir baik hasil yang berupa angka-angka maupun pada segi sikap atau akhlak para peserta didik.⁶
Sedangkan pendekatan dalam metodologi yaitu meliputi *fenomenologi*, dan

Grounded Theory yaitu:

- a. Pendekatan *fenomenologi* digunakan karena pembahasan penelitian ini berkaitan dengan aktifitas sosial secara filosofis yang meneliti interaksi dalam proses pendidikan antara mahasiswa dan dosen, guru, ada struktur yang esensial dalam topik ini, peneliti melakukan analisis data secara fenomenologis yang spesifik kemudian kembali pada basis filosofis pada akhir penelitian. Penelitian ini meneliti topik-topik interpersonal, formatnya tidak terstruktur penelitian ini berdasarkan pada prinsip-prinsip/ajaran-ajaran. Pendekatan Fenomenologi juga

⁶Lihat Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. XI; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 51.

digunakan sebab orientasi penelitian ini diarahkan untuk meningkatkan prestasi mahasiswa atau peserta didik menjadi intelektual muslim yang berakhlakul karimah yang penuh tanggung jawab dan kreatif dalam mengembangkan amanah di masyarakat⁷

- b. Pendekatan *Grounded Theory* digunakan untuk menghasilkan dan mengembangkan teori. Kumpulan informasi terutama dari *interview*, dan menggunakan prosedur pengumpulan data yang sistematis dan analisis.

C. Sumber Data

Penelitian adalah penelitian pengamatan yang bertumpu pada sumber data berdasarkan situasi yang terjadi atau *sosial situation*. Jadi yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah, ketua prodi, sekretaris prodi, dosen-dosen, para pegawai, dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang dianggap mempunyai kapabilitas untuk memberikan informasi yang valid dan akurat, yang dijadikan sebagai sumber data.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti digunakan dalam penelitian penelitian ini berupa:

- a. Pedoman wawancara (*interview*) kepada informan yang terkait untuk mengetahui perannya terhadap penerapan metode pembelajaran *brainstorming* dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang dijadikan sebagai

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 34

informan mendukung yaitu Ketua Jurusan, Kasubbag Akademik, Wakil Dekan 1 bagian pendidikan, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

- b. Chek list untuk data observasi yang peneliti lakukan saat pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh Dosen dan peserta didik yang terkait dalam melakukan tugasnya .
- c. Dokumentasi Arsip-arsip tentang kualitas peserta didik di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terutama dalam peningkatan mutu pendidikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data yang bertalian atau relevan dengan variabel penelitian ini digunakan alat penelitian dan instrumen pokok yaitu alat perekam, daftar wawancara tertulis dan lembaran observasi. Beberapa dokumen yang relevan dan bertalian dengan penelitian ini juga diteliti pada saat pengumpulan data dilakukan. Di samping itu, juga dilakukan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Penulis memilih cara yang senada sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁸ Untuk lebih jelasnya tentang metode pengumpulan data tersebut penulis uraikan berikut ini:

1. Observasi/Pengamatan

Metode observasi adalah metode ilmiah yang biasa diartikan sebagai pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan sebuah alat indera.⁹ Observasi demikian sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian,

⁸Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 125-163.

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 3

pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga berada bersama objek.¹⁰

Observasi atau pengamatan adalah metode atau cara mengadakan pencatatan dan menganalisis secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.¹¹

Pengamatan dibedakan dalam dua bentuk, yakni pengamatan terlibat dan tidak terlibat. Pengamatan terlibat adalah jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan yang diteliti. Sebaliknya dengan pengamatan yang tidak terlibat.¹²

Dalam observasi penulis memposisikan diri terlibat dalam memantau langsung dan membaur dengan sasaran penelitian. Dalam hubungan ini dicatat hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga mengurangi terjadinya perubahan yang manipulatif karena kehadiran penulis.

2. *Interviu/Wawancara*

Interviu atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara merupakan alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

¹⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158-159.

¹¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.

¹²Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 95

Peneliti sebagai pencari informasi (*interviewer*) melakukan kontak langsung atau tatap muka langsung dengan sumber informasi (*interviewee*).¹³

Mewawancarai informan sebagai narasumber dilakukan dengan maksud untuk menggali informasi berkenaan dengan focus penelitian. Dalam wawancara, penulis menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sebelumnya, dan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan terbuka. Jika wawancara dilakukan secara formal, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur. Sementara itu, untuk keperluan wawancara tidak formal penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan tidak terstruktur.

Secara umum wawancara dilakukan dengan cara: formal-terstruktur dan secara informal semi terstruktur. Wawancara informal merupakan wawancara yang dilakukan secara spontan, biasa saja, tanpa alat perekam. Bahkan pada saat wawancara, terwawancara tidak merasa sedang diwawancarai. Adapun secara formal berlangsung lebih terencana dengan maksud yang baku dan resmi. Yang diwawancarai sadar betul sedang diwawancarai. Peneliti juga menyiapkan kerangka pertanyaan yang sudah didesain.¹⁴

3. Dokumentasi, dalam dokumentasi yang diteliti adalah dokumen, yang dalam konsep umum terbatas hanya apada bahan-bahan tertulis saja dalam berbagai kegiatan¹⁵. Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, dan pengolahan naskah-naskah asli atau informasi-informasi tertulis yang dipergunakan sebagai alat

¹³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.165.

¹⁴Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.187-188.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), h. 64.

¹⁵S. Nasution, *Metode Research.*, h. 115.

Pembuktian atau bahan untuk mendukung suatu keterangan atau argumen¹⁶. Naskah- naskah atau informasi tertulis (dokumen) yang diteliti pada penelitian ini adalah naskah-naskah yang berkaitan dengan variabel yang ada.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analitik non statistik dengan pendekatan induktif yaitu suatu analisis data yang bertolak dari problem atau pernyataan maupun tema spesifik yang dijadikan fokus penelitian.¹⁷ Jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan akan diamati lalu hasil pengamatan tersebut akan digambarkan sebagaimana adanya, baik berupa problem strategi pembelajaran dan derivasinya, melalui pernyataan sumber data dan tema penelitian itu sendiri dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran dan implementasinya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Penulis menempuh tiga cara dalam mengolah data penelitian ini:

- a. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi dan mengubah data kasar yang muncul dari catata-catatan lapangan.¹⁸ Reduksi data dimaksudkan untuk menentukan data ulang sesuai dengan permasalahan penelitian.

¹⁶Komaruddin, *Kamus Istilah Skripsi dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1999), h. 33. ¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. h. 11. ¹⁸Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Bandung Angkasa, 1993), h. 167.

- b. Sajian data atau *display* data adalah suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.¹⁹ Sajian data pada penelitian ini adalah memilih data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.
- c. Verifikasi atau penyimpulan data yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang secara jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.²⁰ Dalam penelitian ini dipakai untuk penentuan hasil akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan dapat dijawab sesuai dengan kategori data dan masalahnya. Pada bagian ini akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara komprehensif dari data hasil penelitian.

G. Pengujian dan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini, dilakukan melalui tahap pengecekan kredibilitas data dengan teknik:

- a. *Persistent observation*; untuk memahami gejala/peristiwa yang mendalam, dilakukan pengamatan secara berulang-ulang selama penelitian berlangsung. penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan keguruan senantiasa diamati secara terus menerus selama penelitian.
- b. Triangulasi (*triangulation*); mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dengan triangulasi sumber dan teknik. Di sini akan dicek ulang

¹⁹Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

²⁰Muhammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, h. 168.

data yang ditemukan tentang penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pengecekan tersebut melalui observasi ulang di lapangan, wawancara dan melakukannya secara berkali-kali sampai menemukan data yang lebih akurat, serta melakukan kajian pustaka secara cermat.

- c. Memberi check; diskusi teman sejawat secara langsung pada saat wawancara dan secara tidak langsung dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah ditulis oleh peneliti. Teman diskusi penulis di sini, adalah penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dari semua tingkatan, terutama di kalangan para peserta didik.
- d. *Referential adequacy cheks*; pengecekan kecukupan referensi dengan mengarsip data yang terkumpul selama penelitian di lapangan, dalam hal ini, berbagai literatur tentang penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam peningkatan hasil belajar pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dikumpulkan sebanyak mungkin sehingga dapat menjadi rujukan yang akurat dalam penelitian.

BAB IV

ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BRAINSTORMING PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Keberadaan Fakultas Tarbiyah

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan merupakan salah satu dari tujuh fakultas dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Juga merupakan pengembangan dan perluasan dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar.

Fakultas Tarbiyah didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 1964. Secara historis keberadaan Fakultas Tarbiyah berkaitan dengan sejarah berdirinya IAIN Alauddin secara keseluruhan. Sebagaimana kita ketahui, IAIN pertama - didirikan di Yogyakarta pada tahun 1960. IAIN pertama ini merupakan penggabungan dari dua perguruan tinggi yang telah ada sebelumnya, yaitu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) di Yogyakarta dan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) yang berkedudukan di Jakarta. Penggabungan PTAIN dan ADIA itulah yang kemudian menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Beberapa tahun setelah berdirinya, IAIN mengalami perkembangan yang sangat pesat. Fakultas-fakultas baru didirikan untuk menampung keinginan masyarakat yang makin bertambah untuk mengikuti studinya di lembaga ini. Hasrat untuk membuka fakultas baru dalam lingkungan IAIN ternyata bergelora pula di

Makassar. Tokoh-tokoh masyarakat seperti Andi Pangerang Pettarani (alm), Abdurrahman Syihab (alm) yang pada waktu itu menjabat sebagai Rektor Universitas Muslim Indonesia (UMI) didampingi cendekiawan muslim muda seperti Edi Agussalim Mokodompit, MA.- dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin (UNHAS), Drs A. Makmun Rauf, - dosen Fakultas Hukum UNHAS, dan Ma'datuang, SH - Sekretaris UMI. Mereka mencoba mewujudkan hasrat masyarakat tersebut.

Dengan dukungan sepenuhnya dari pemerintah daerah, baik dari Gubernur Sulawesi Selatan dan Tenggara, Andi Rivai maupun Wali Kota Makassar Aroepala mereka sepakat untuk mengintegrasikan Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Cabang Makassar pada tanggal 7 November 1964 melalui keputusan Menteri Agama RI No: 90 tahun 1964, tanggal 7 November 1964. Pada akhir Tahun 1965, Fakultas Ushuluddin UMI diresmikan menjadi Fakultas Ushuluddin IAIN.

Sesuai dengan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS) Nomor: 1 tahun 1963 yang dalam Lampiran A ad.5 mengharapkan pemerintah mengembangkan IAIN dan sejalan pula dengan Peraturan Presiden Nomor: 27 tahun 1963 yang menetapkan bahwa jika dalam satu daerah terdapat sekurang-kurangnya 3 jenis fakultas dapat digabungkan menjadi IAIN tersendiri, maka dengan adanya ketiga jenis fakultas dalam lingkungan IAIN Yogyakarta Cabang Makassar yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin sudah memenuhi syarat-syarat untuk berdirinya IAIN tersendiri. Sehingga pada tanggal 10 November 1965, bertepatan dengan Hari Pahlawan Nasional berdirilah IAIN Alauddin sebagai realisasi dari Keputusan Menteri Agama

Nomor: 79 Tahun 1965 tanggal 28 Oktober 1965. Pada saat berdirinya, Fakultas Tarbiyah hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Sampai sekarang, setelah IAIN berubah statusnya menjadi UIN Alauddin Makassar lewat Keputusan Presiden No: 57 tahun 2005.

2. Dasar dan Tujuan

Secara operasional eksistensi pengelolaan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain:

- a. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- b. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
- c. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
- d. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4496)

- e. Peraturan Pemerintah RI Nomor 37 Tahun 2009 tentang Dosen. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 76, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5007)
- f. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5150). Sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157)
- g. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung menjadi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung dan Perubahan Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- h. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kementerian Negara serta Susunan Organisasi Tugas, Fungsi Eselon 1 Kementerian Negara sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 2010 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kementerian Negara Serta Susunan Organisasi, Tugas, Fungsi Eselon 1 Kementrian Negara
- i. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar; dan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 85 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- j. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 045 Tahun 2002 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum
- k. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 156 Tahun 2004 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam
- l. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 353 Tahun 2004 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Agama Islam
- m. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

- n. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
- o. Standar Akreditasi BAN-PT

Adapun tujuan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah menyiapkan peserta didik yang memiliki:

- a. Kemampuan akademik dan atau profesional sebagai guru Pendidikan Agama Islam atau tenaga kependidikan di sekolah dan madrasah
- b. Kemampuan menerapkan, mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu- ilmu agama Islam di tengah masyarakat, baik secara lokal, regional, nasional, maupun internasional
- c. Kemampuan mengembangkan dan menerapkan ilmu- ilmu agama Islam berbasis integrasi keilmuan dan peradaban
- d. Kemampuan memperkuat landasan praktik penyelenggaraan pendidikan agama Islam berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat

- 3. Visi dan Misi Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah:

Visi : Pusat Penyiapan Calon Guru Pendidikan Agama Islam dan Tenaga Kependidikan yang Berdaya Saing dan Unggul dalam Integrasi Keilmuan dan Pembelajaran berbasis Peradaban Islam di Kawasan Timur Indonesia pada Tahun 2025.

- Misi :
- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat berbasis peradaban Islam dalam rangka menghasilkan calon Guru Pendidikan Agama Islam dan tenaga kependidikan yang berdaya saing
 - b. Mengembangkan dan menerapkan ilmu-ilmu agama Islam berbasis integrasi keilmuan dan peradaban Islam
 - c. Memperkuat landasan praktik penyelenggaraan pendidikan agama Islam berbasis penelitian dan pengabdian masyarakat

- d. Memperkuat jaringan kerja sama dengan lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah, baik dalam maupun luar negeri
4. Fasilitas Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
 - a. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika

Sarana dan prasarana dibagi menjadi dua bagian yaitu sarana dan prasarana perkuliahan. Ketersediaan sarana ruang perkuliahan, ruang pertemuan LT 1 dan lantai 2. Ada pula ruangan khusus untuk kegiatan bersama fakultas dan program studi yaitu ruang SENAT. Di ruangan program studi Pendidikan Agama Islam tersedia pula ruangan rapat dan juga bisa digunakan untuk ujian munaqasyah. Sedangkan prasarana berupa ruang perpustakaan, laboratorium micro teaching, dan prasarana olah raga.

Adapun jumlah ruangan :

Tabel 4.1

| No | Sarana | Jumlah | Keterangan |
|----|---|--------|--|
| 01 | Ruang Perkuliahan | 15 | Masing-masing disediakan LCD |
| 02 | Ruang pertemuan LT 1, dan 2 | 2 | Tersedia meja dan kursi untuk rapat, LCD, AC |
| 03 | Ruang rapat khusus (ruang rapat Senat) | 1 | Tersedia meja, kursi rapat, AC, dan LCD |
| 04 | Lapangan olahraga berupa lapangan bola, bola volley, tenis meja, tenis lapangan, dan bulu tangkis | 5 | Fasilitas olah raga |
| 05 | Ruang dosen | 1 | Tersedia meja, kursi, locker, AC dan WIFI |
| 06 | Ruang Kajar dan Sekjur | 2 | Tersedia meja, kursi, ruang rapat, |

| | | | |
|--|----------------------|---|---|
| b. I | | | AC dan WIFI |
| 07 ⁿ _t | Ruanng staf | 1 | Tersedia meja, kursi, AC dan WIFI |
| 08 ^e _t | Ruang Munaqasyah | 1 | Tersedia meja, kursi, AC dan WIFI |
| 09 ^a _k s i | Ruang micro teaching | 1 | Tersedia meja, kursi, AC, WIFI dan perangkat micro teaching |

a
 akademik antara dosen-mahasiswa, antar mahasiswa, serta antar dosen.

Interaksi akademik dilakukan antara dosen dengan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran dengan basis hubungann relasi mutualis. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi baik yang bersumber dari buku, majalah, koran dan internet sebagai upaya mendapatkan pengetahuan dasn meluaskan wawasan. Selain itu dosen memaparkan berbagai macam pengetahuan dan informasi dengan analisa dan inovasi pembelajaran yang dapat merangsang munculnya pengetahuan baru bagi mahasiswa. Dengan demikian akan terjadi dialog dan interaksi antara dosen dengan mahasiswa dengan pengelolaan dan kondisi yang diciptakan oleh dosen pembelajaran. Dosen memberikan informasi dan pengetahuan kepada mahasiswa sekaligus mahasiswa mendapatkan kesempatan yang bnayak untuk berinteraksi dalam kelas baik dengan sesama mahasiswa maupun antara dosen an mahasiswa.

Adapun bentuk-bentuk interaksi akademik adalah:

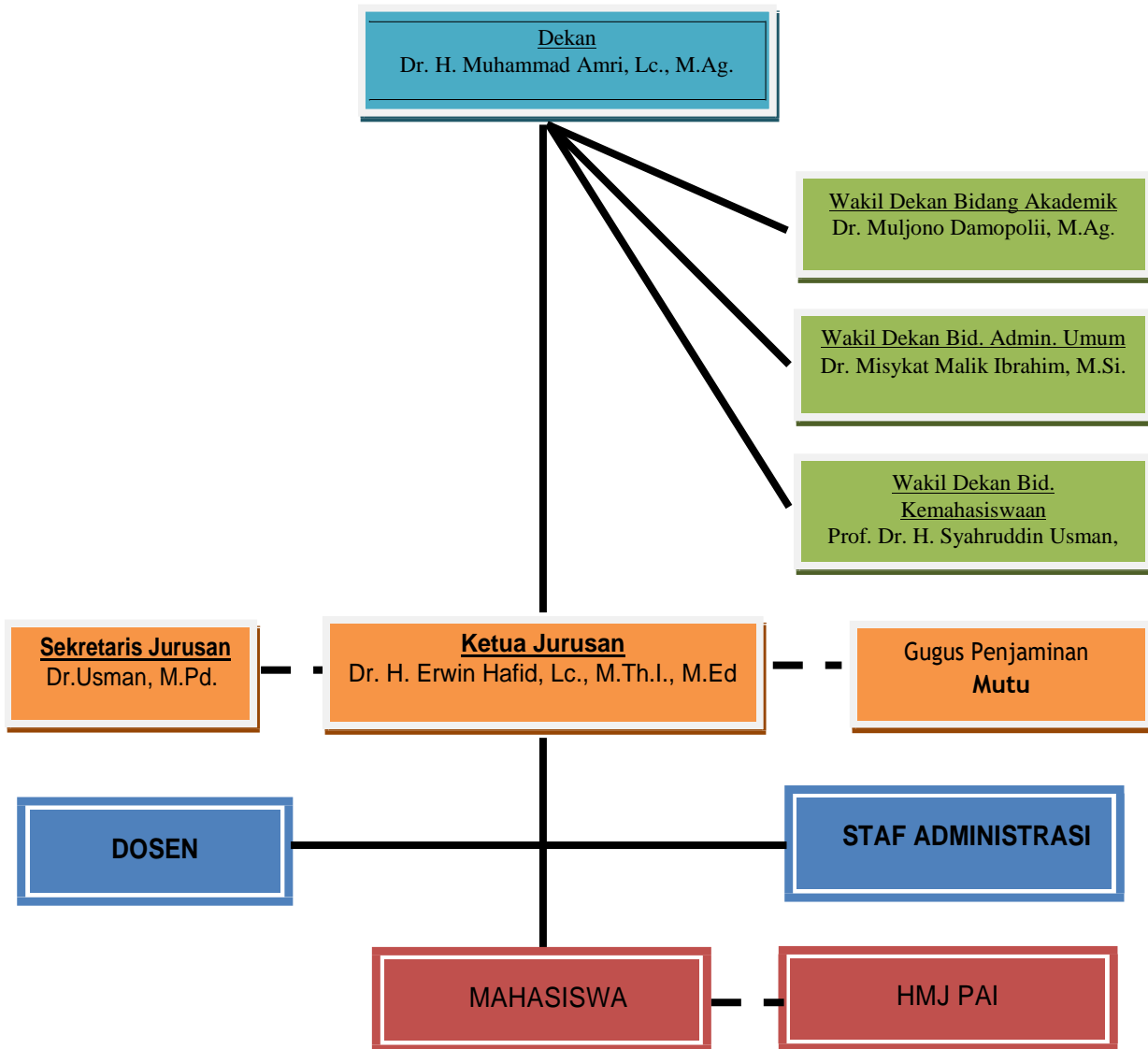
Tabel 4.2

| No | Nama Kegiatan |
|----|---|
| 1 | Perkuliahan reguler. Perkuliahan reguler menjadi perkuliahan rutin dan fokus baik Fakultas maupun program studi. Kegiatan ini berlangsung selama 6 bulan. Semester ganjil dilaksanakan setiap bulan September sampai Februari, sedangkan semester genap dilaksanakan setiap bulanm Maret sampai Agustus. Kegiatan perkuliahan melalui tiga tahapn yaitu (a) pertemuan awal dengan menyampaikan teknik perkuliahan, topic |

| | |
|---|---|
| | <p>pembahasan dan pengantar, (b) MID semester, (c) ujian akhir semester. Interaksi akademik berlangsung dengan banyak kegiatan yaitu tatap muka langsung berupa pembelajaran baik ndalam bentuk ceramah, diskusi dan tanya jawab. Sedangkan tatap muka tidak langsung adalah pemberian tugas baik tuigas mandiri maupun tugas terstruktur.</p> |
| 2 | <p>Bimbingan skripsi. Bimbingan skripsi merupakan kegiatan akademik yang harus dilalui setiap mahasiswa. Interaksi akademik dengan maksud perbaikan, dan penguatan kualitas karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa. Pembimbingan dapat dilakukan pada konten skripsi dengan dasar-dasar teori, dan wawasan yang luas, dan perbaikan teknik penulisan berdasarkan buku panduan yang telah ditetapkan. Sebagai upaya perbaikan dosen membaca dan memahami seluruh isi skripsi yang dibimbingnya sedangkan bagi mahasiswa harus mengikuti seluruh isi skripsi yang dibimbingnya sedangkan bagi mahasiswa harus mengikuti seluruh arahan dan keinginan dosen pembimbing. Persentuhan dosen dan skripsi biasa skripsi mengalami nperubahan mulain dari judul skripsi, rumusan masalah sampai teori-teori yang digunakan dalam penulisan skripsi.</p> |
| 3 | <p>Bimbingan PPL dan KKN. PPL dan KKN dua kegiatan yang berbedas. PPL merupakanm kegiatan yang memiliki keterkaitan dengan mata kuliah, pelaksanaan pada kegiatan mengajar di sekolah yang telah ditentukan oleh pihak Fakultas. Kegiatan PPL sebagai uapya latihan bagi mahasiswa yang kemudian akan menjadi guru yang profesional. Interaksi antara mahasiswa dengan dosen pembimbing berlangsung sangat aktif melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PPL. Selain itu dosen pembimbing aktif memeriksa instrumen PPL seperti RPP yang harus ada setiapm kalimmahasiswa mau mengajar. Sedangkan KKN juga merupakan kegiatan perkuliahan yang harus diselesaikan mahasiswa sebagai rangkaian yang tidak terpisahkan dengan syarat penyelesaian studi. KKN dilakukan</p> |

| | |
|---|---|
| | <p>dengan turun langsung ke lapangan dengan pengabdian yang erat kaitannya dengan kepentingan masyarakat luas. Pelaksanaan KKN secara aktif dipantau oleh dosen pembimbing terutama yang berkaitan dengan program kerja KKN, pemantau kegiatan di lokasi KKN, berkoordinasi dengan pemerintah setempat, Bupati, Camat, dan Lurah atau Kepala desa.</p> |
| 4 | <p>Kegiatan Ilmiah Dosen. Kegiatan ilmiah dosen dapat berupa seminar, workshop, diskusi dan bedah buku. Kegiatan tersebut biasanya difasilitasi oleh lembaga kemahasiswaan mulai tingkat Universitas, Fakultas dan program studi. Pelaksanaannya dapat diikuti oleh semua mahasiswa dengan maksud untuk menambah pengetahuan, meluaskan wawasan keilmuan dan membangun silaturahmi di antara mahasiswa.</p> |
| 5 | <p>Pelibatan penelitian dosen. Penelitian sebagai tugas pokok dosen dalam melaksanakan tri darma perguruan tinggi. Kegiatan penelitian dosen di Program Studi Pendidikan Agama Islam terbagi pada 2 kelompok yaitu penelitian yang dilakukan oleh LEMLIT bersifat umum artinya semua dosen bebas untuk mengajukan proposal penelitian. Sedangkan penelitian yang dibiayai oleh BOPTN diatur oleh program studi dengan memperhatikan kebutuhan pengembangan keilmuan Program Studi Pendidikan Agama Islam. Adapun tahapan-tahapan penelitian adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. judul penelitian ditentukan oleh dosen, 2. memasukkan judul penelitian kepada program studi, 3. program studi memproses nama-nama peneliti untuk diterbitkan sk penelitian, 4. program studi menyelesaikan administrasi keuangan peneliti, 5. peneliti melakukan penelitian selama 4 bulan, 6. peneliti membuat laporan penelitian. |

5. Struktur Organisasi



6. Pelaksana Akademik

1. Jurusan PAI

- a. Jurusan merupakan pelaksana akademik pada fakultas yang mempunyai tugas melaksanakan pendidikan akademik dan atau professional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam

- b. Jurusan dipimpin oleh seorang ketua jurusan yang dipilih diantara dosen yang memenuhi persyaratan.
- c. Dalam melaksanakan tugas sehari-hari, ketua jurusan dibantu oleh seorang sekretaris jurusan.
- d. Pertimbangan yang diberikan oleh senat diperoleh melalui pemungutan suara terhadap calon ketua dan sekretaris jurusan
- e. Ketua dan Sekretaris Jurusan diangkat untuk masa jabatan 4 tahun dan setelah itu dapat diangkat kembali.

Jurusan mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran pada program pendidikan akademik dan atau profesional dalam satu bagian atau satu cabang ilmu pengetahuan agama Islam.

Fungsi-fungsi Jurusan adalah:

- a. Menyusun rencana dan program kerja
 - b. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran
 - c. Melaksanakan administrasi
 - d. Melaksanakan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan serta penyusunan laporan
2. Kelompok Dosen
- a. Dosen adalah tenaga pengajar di lingkungan fakultas dan bertanggung jawab kepada Dekan;
 - b. Dosen terdiri atas Dosen Biasa, Dosen Luar Biasa dan Dosen Tamu;
 - c. Jenis dan jenjang kepangkatan dosen di atur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
 - d. Dosen mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keahlian / ilmunya serta memberi bimbingan kepada para mahasiswa dalam rangka memenuhi kebutuhan dan minat mahasiswa dalam proses pendidikan

Saat ini jurusan PAI memiliki Dosen tetap 16 orang. Dosen dapat dilihat berdasarkan usia, pangkat, gelar akademik dan berdasarakan mata kuliah yang diampuhnya.

Adapun Daftar nama-nama Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tabel 4.3

| No | N a m a | NIP | Pangkat (Gol./Ruang) | Jabatan Fungsional | Jenjang Pend. |
|-----------|---|--------------------|---------------------------------|-------------------------------|--------------------------|
| 1 | Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. | 197301202003121001 | Pembina Tk. I (IV/b) | Lektor Kepala | S3 |
| 2 | Dr. Muljono Damopolii, M.Ag. | 196411101992031005 | Pembina Utama Muda (IV/c) | Lektor Kepala | S3 |
| 3 | Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. | 195805041987031004 | Pembina Utama Madya (IV/d) | Guru Besar | S3 |
| 4 | Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. | 195207091981031001 | Pembina Utama (IV/e) | Guru Besar | S3 |
| 5 | Dr. H. Susdiyanto, M.Si. | 195404021981031006 | Pembina Utama Muda (IV/c) | Lektor Kepala | S3 |
| 6 | Dr. H. Muh. Sain Hanafy, M.Pd. | 196109071992031001 | Pembina Tk. I (IV/b) | Lektor Kepala | S3 |
| 7 | Dr. Hj. Rosmiaty Azis, M.Pd.I. | 195712311985122001 | Pembina Tk. I (IV/b) | Lektor Kepala | S3 |
| 8 | Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I. | 195912311990031014 | Pembina Tk. I (IV/b) | Lektor Kepala | S3 |
| 9 | Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. | 196411151997031001 | Pembina (IV/a) | Lektor Kepala | S3 |
| 10 | Dr. Nuryamin, M.Ag. | 196212311994031020 | Pembina (IV/a) | Lektor Kepala | S3 |
| 11 | Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed. | 197409122000031002 | Pembina (IV/a) | Lektor Kepala | S3 |
| 12 | Dr. Usman, M.Pd. | 197308082002121003 | Penata Tk. I (III/d) | Lektor | S3 |
| 13 | Dr. Saprin, M.Pd.I. | 196612311993031034 | Penata Tk. I (III/d) | Lektor | S3 |

| | | | | | |
|----|-------------------------------|------------------------|-------------------------|------------------|----|
| 14 | Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. | 19571231199403 2002 | Pembina Tk. I (IV/b) | Lektor Kepala | S3 |
| 15 | Drs. H. Andi Achruh, M.Pd.I. | 19660908199403 1002 | Penata Tk. I (III/d) | Lektor | S2 |
| 16 | Dr. Idah Suaidah, M.H.I. | 19700715199903 2002 | Pembina (IV/a) | Lektor Kepala | S3 |

3. Pelaksana Administrasi

Secara operasional pelaksanaan administrasi di jurusan dilakukan oleh staf administrasi yang tugas-tugasnya meliputi:

- Membuat konsep nilai kolektif ujian semester
- Membuat konsep IPK semester masing-masing mahasiswa
- Membuat konsep transkrip nilai
- Melayani cek nilai mahasiswa
- Menginventarisir judul skripsi mahasiswa
- Membuat frekwensi kehadiran dosen dan mahasiswa setiap semester
- Membuat konsep surat keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa
- Menyiapkan berbagai instrumen yang diperlukan mahasiswa

4. Pelaksana Pendidikan

- Beban studi di jurusan Pendidikan Agama Islam adalah 147 SKS dengan lama kuliah maksimal 14 semester (Tujuh Tahun)
- Beban studi mahasiswa pada semester satu ditetapkan 16 SKS. Sedangkan pada semester dua yang merupakan paket Mata Kuliah yang telah ditentukan
- Mahasiswa diberikan kebebasan memilih mata kuliah yang disajikan sesuai dengan semester yang ditentukan, kecuali yang memerlukan persyaratan tertentu.

Saat ini, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki mahasiswa berjumlah 805 orang yang tersebar disemua semester berjalan yang dimulai dari angkatan tahun 2011 s/d 2018. Keberadaan mereka, senantiasa disibukkan dengan berbagai kegiatan

ekstrakurikuler yang tidak didapatkan dalam mata-mata kuliah di kelas. Kegiatan tersebut seperti DEMA dan SEMA di tingkat fakultas, Himpunan Mahasiswa Jurusan di tingkat jurusan, serta kegiatan UKM-UKM yang dikoordinir oleh Dewan Mahasiswa Universitas. Disamping itu juga, ada kegiatan yang mengasah kemampuan berbahasa yakni character building program, di mana setiap mahasiswa terutama mahasiswa baru menginjakkan kakinya di Universitas diharuskan untuk mengikuti kegiatan tersebut.

(Sumber: Borang akreditasi Jurusan PAI 2018)

B. Upaya Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming pada Mahasiswa Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Hakikat penerapan metode pembelajaran brainstorming pada mahasiswa prodi pendidikan agama Islam dalam hasil observasi penulis bahwa pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran brainstorming pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang dilakukan adalah sebagai berikut: *pertama*, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan perubahan tingkah laku dan keperibadian yang diharapkan dari mahasiswa. Artinya, perubahan apa yang diinginkan dari mahasiswa sebagai hasil belajar nantinya. Untuk itu sasaran harus dirumuskan secara jelas, konkret, sehingga mudah dipahami. *Kedua*, memilih cara pendekatan yang paling efektif dan tepat, yakni bagaimana cara memandang/memecahkan sebuah kasus tertentu. Perbedaan cara memandang atau mendekati sebuah kasus, akan menyebabkan perbedaan hasil yang akan dicapai, *ketiga* memilih dan menetapkan prosedur pembelajaran brainstorming, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling efektif dan efisien, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh dosen dalam melaksanakan tugasnya. Perlu dipahami, bahwa suatu

metode mungkin hanya cocok untuk mencapai suatu tujuan. Oleh sebab itu, bila tujuan terdiri atas beberapa, diharapkan dosen dapat menguasai, memahami dan menggunakan beberapa metode dalam satu kali pertemuan, dosen dapat menggunakan beberapa metode yang bervariasi dalam setiap kali mengajar, *keempat*, Menetapkan norma atau kriteria keberhasilan, sehingga dosen memiliki pegangan yang akan dijadikan ukuran untuk menilai tugas yang telah dilaksanakan. Hal ini dapat dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instruksional secara keseluruhan.¹ Hasil pengamatan penulis dalam pada program studi Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, selain yang telah disebutkan pada deskripsi fokus pada bab I ada beberapa metode yang sering dilakukan oleh dosen dalam pembelajaran yaitu; *group resume*, *Brainstorming point counter point*, *snowballing*, *reading guide*, *modelling the way*, *jigsaw learning*, dan *role playing*, *every one is a teacher here*, *Physical self assesment Problem solving Kolaboratif*.² Adapun karakteristik ketujuan metode ini sebagaimana dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Adapun metode sering digunakan dosen pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.

Taebel 4.4

| Strategi | Keaktifan mahasiswa |
|------------------------|--|
| 1. <i>Group resume</i> | <ul style="list-style-type: none"> - mahasiswa bertukar pendapat dan pengalaman - meringkas atau mengambil pokok-pokok pikiran |

¹Hasil observasi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Samata, 2 September 2018.

²Hasil observasi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Samata, 2 September 2018.

| | |
|---------------------------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> - menyimpulkan bersama intisari materi kuliah |
| 2. <i>Point counter point</i> | <ul style="list-style-type: none"> - mengungkapkan gagasan - mengajukan kritik - mempertahankan pendapat - mengatur sendiri mekanisme diskusi - mengendalikan jalannya dialog |
| 3. <i>Snowballing</i> | <ul style="list-style-type: none"> - menuangkan gagasan individual - melakukan sharing - berdiskusi kelompok - membuat kesimpulan - melakukan presentasi |
| 4. <i>Reading guide</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membaca dan memahami bahan ajar - Mengambil pokok-pokok pikiran |
| 5. <i>Modelling the way</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membaca, memahami isi bacaan - Mendiskusikan - Mendemonstrasikannya - Bertanya jawab - Memberikan <i>feedback</i> |
| 6. <i>Jigsaw learning</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat resume kelompok - Saling menerangkan hasil resume kepada anggota - Melakukan tanya jawab |
| 7. <i>Role playing</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mengambil peran secara berkeliling - Mendiskusikan dengan kelompok |
| 8. <i>Every one is a teacher here</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Membuat pertanyaan tentang topic yang telah dipelajari - Menjawab pertanyaan kepada mahasiswa lain |
| 9. <i>Brainstorming</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Mengungkapkan pendapat - Menyortir pendapat yang tidak tepat |

| | |
|-------------------------------------|---|
| 10. <i>Physical self assessment</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Menyatakan sikap atau pendiriannya - Mengemukakan argument-argumen atas sikapnya - Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan |
| 11. <i>Problem solving</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Diskusi untuk pemecahan masalah - Membuat kesimpulan - Melakukan presentasi - Memberikan <i>feedback</i> |
| 12. <i>Kolaboratif</i> | <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan kerjasama secara kooperatif - Memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar untuk menca Pendidikan Agama Islam satu tujuan. |

Sumber data: Hasil observasi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Strategi dan metode tersebut merupakan hal yang paling sering dilakukan oleh para dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Mengingat bahwa pembelajaran di perguruan tinggi disebut juga sebagai pembelajaran “andragogi” (pembelajaran orang dewasa) yang menuntut dosen menciptakan terjadinya suasana pembelajaran dengan pembelajaran brainstorming.

Suasana pembelajaran yang demikian ditandai dengan adanya suasana belajar yang kondusif, suasana yang bebas dan kreatif menyenangkan, interaktif partisipatif, mendorong keterlibatan fisik dan psikis dan berorientasi problem solving. Karena itu maka dosen program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berusaha menciptakan suasana pembelajaran aktif di kelas

dengan menerapkan berbagai strategi alternatif selain metode ceramah yang selama ini menjadi favorit.

Menurut Rappe, kreativitas seorang dosen dalam proses pembelajaran dengan metode brainstorming di tinjau dari berbagai aspek seperti menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran, dan pembaharuan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran.³ Beberapa hal berdasarkan penelitian berkorelasi dengan kreatifitas dosen dalam hal iklim situasi kelas mencakup hal-hal sebagai berikut;

1. Menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan.
2. Menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa.
3. Kesungguhan dalam menerima dan peduli terhadap peserta didik atau mahasiswa.
4. Mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme.
5. Menciptakan suatu atmosfer kebersamaan dan kepaduan kelompok.
6. Mengikut sertakan mahasiswa dalam pengaturan dan perencanaan.
7. Mendengarkan mahasiswa dan menghormati hak mereka untuk berbicara dalam resitasi dan diskusi.
8. Meminimalkan perselisihan dalam setiap hal.⁴

Nuryamin mengemukakan bahwa dosen yang kreatif meliputi; pertama, Mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kedua, Mengajukan pertanyaan atau tugas-tugas yang membutuhkan tingkat

³Rappe, Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara*

di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

⁴Nuryamin, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,

wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

pemikiran yang berbeda, ketiga, memberikan respon yang sifatnya mendukung terhadap mahasiswa yang berkemampuan rendah dan keempat, Memberikan *feed back* yang positif terhadap respon-respon mahasiswa.

Dalam proses pembelajaran dosen merupakan sumber daya edukatif dan sekaligus aktor proses pembelajaran yang utama. Untuk itu kreatifitas seorang dosen selalu menjadi hal yang utama dalam pembelajaran. Perubahan yang cepat dalam teknologi informasi dan teknologi pembelajaran bukan menjadi penghalang bagi dosen sebagai sumber dan aktor pendidikan yang utama, melainkan menjadi tantangan yang menuntut kreatifitas dan kompetensi profesional dosen yang lebih tinggi, dalam situasi pendidikan, dosen merupakan komponen yang penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ini disebabkan dosen berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Dengan kata lain, dosen merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dengan demikian upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh dosen yang kreatif, profesional dan berkompeten. Oleh karena itu, diperlukanlah sosok dosen yang mempunyai kualifikasi, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁵

Satu kunci pokok tugas dan kedudukan dosen sebagai tenaga profesional menurut ketentuan UU bahwa Dosen adalah sebagai agen pembelajaran (*Learning Agent*) yang berfungsi meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Sebagai agen pembelajaran dosen memiliki peran sentral dan cukup strategis antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi

⁵Nuryamin, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar,
wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

belajar bagi peserta didik.⁶ Dosen yang profesional pada intinya adalah dosen yang memiliki daya kreasi dan kompetensi dalam melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. kompetensi dosen adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri dosen agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif.

Dosen pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar berbeda dengan dosen-dosen bidang studi lainnya. Dosen prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuh kembangkan keimanan dan ketaqwaan para peserta didik.⁷

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan dosen dan mahasiswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar tersirat adanya satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara mahasiswa yang belajar dan dosen yang mengajar. Agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka dosen mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam mengantarkan peserta didiknya mencapai tujuan yang diharapkan.⁸ Oleh karena itu, sudah selayaknya dosen mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan

⁶Nuryamin, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

⁷H. Andi Achru, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

⁸H. Andi Achru, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan kompetensi tersebut, maka akan menjadikan dosen prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar kreatif dan profesional, baik secara akademis maupun non akademis. Masalah kreatifitas dan kompetensi dosen merupakan hal urgen yang harus dimiliki oleh setiap dosen dalam jenjang pendidikan apapun. Dosen yang kreatif dan terampil mengajar tentu harus pula memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan *social adjustment* dalam masyarakat. Kreatifitas dan kompetensi dosen sangat penting dalam rangka penyusunan kurikulum (Materi Pembelajaran). Ini dikarenakan Materi pembelajaran pendidikan haruslah disusun berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh dosen. Tujuan, program pendidikan, sistem penyampaian, evaluasi, dan sebagainya, hendaknya direncanakan sedemikian rupa agar relevan dengan tuntutan kompetensi dosen secara umum. Dengan demikian diharapkan dosen tersebut mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab sebaik mungkin.⁹

Agar tujuan pendidikan tercapai, yang dimulai dengan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif, maka dosen harus melengkapi dan meningkatkan kompetensinya. Di antara kriteria-kriteria kompetensi dosen yang harus dimiliki meliputi: Secara umum, dosen harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni dosen itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah

⁹Hj Mahira, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

kelas.¹⁰ kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi dosen. Kompetensi dosen meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. *Pertama*, Dalam kompetensi personal ini telah mencakup kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial yang merupakan modal dasar bagi dosen dalam menjalankan tugas dan kedosenannya secara profesional. Kompetensi personal dosen menunjuk perlunya struktur kepribadian dewasa yang mantap, susila, dinamik (reflektif serta berupaya untuk maju), dan bertanggung jawab. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi ini juga sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dosen menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa pada umumnya.¹¹ Kedua, kompetensi sosial dimaksudkan bahwa dosen mampu memfungsikan dirinya sebagai makhluk sosial di masyarakat dan lingkungannya sehingga mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan wali peserta didik, serta masyarakat sekitar.¹²

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas yang diterapkan metode pembelajaran *brainstroming* mahasiswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Ini dikarenakan langkah-langkah penerapan pembelajaran *brainstorming* sudah diterapkan dengan baik, mulai dari penjelasan masalah yang dihadapi beserta latar belakangnya, mengajak mahasiswa untuk aktif menyumbangkan pemikirannya, mahasiswa diajak

¹⁰Hj Mahira, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

¹¹Hj Mahira, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

¹²Hj. Rosmiaty Azis, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

untuk mengemukakan pemikirannya terkait dengan materi, saran yang dikemukakan mahasiswa ditampung dan tidak dikritik, mengelompokkan berdasarkan kriteria yang dibuat dan disepakati oleh kelompok, serta dosen/pimpinan kelompok beserta kelompok lainnya menyimpulkan butir-butir alternatif masalah yang disetujui. Semua langkah-langkah pembelajaran brainstorming yang diterapkan sudah tampak bagus

Menurut Usman, bahwa kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam bagi dosen prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya yaitu; Dosen dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para dosen sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Dosen hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar pengayaan dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, Dosen mampu mengolah program belajar mengajar. Dosen diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran, Dosen mampu mengelola kelas, usaha dosen menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin, Dosen mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan dosen dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran,

Dosen menguasai landasan-landasan kependidikan. Dosen yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa mahasiswanya belajar sesuatu yang bermakna dari dosen yang bersangkutan, Dosen mampu mengelola interaksi belajar mengajar, dosen mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran dosen dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar mahasiswa dapat belajar giat, dan Dosen mampu menilai prestasi mahasiswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian dosen dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar mahasiswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat membantu untuk menentukan arah perkembangan diri mahasiswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri mahasiswa.

Metode Brainstorming pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang subjek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Salah satu cara agar mahasiswa aktif membuat kelompok, dengan begitu peserta didik akan terpancing untuk turut serta dalam segi kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Menurut Muh. Yahdi mengemukakan melalui wawancara penulis bahwa pembelajaran dengan Metode Brainstorming pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan metode pembelajaran yang komprehensif, belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui

aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pelajaran. Sebagai contoh Debat Silang, adalah pembahasan suatu masalah, topik, ataupun isu, oleh kedua belah pihak yang berlainan pendapat, bahkan bertentangan. Akhir perdebatan adalah berupa rumusan pendapat. Selanjutnya apakah hadirin akan diberi kesempatan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat atau tidak, terserah kepada pimpinan debat itu.¹³ Belajar aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman atau pemula, yang mengajarkan informasi konsep-konsep, dan keterampilan-keterampilan teknis dan nonteknis. mahasiswa harus banyak berperan dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri, ia tidak hanya sebagai siswa pasif akan tetapi sebagai siswa yang juga berperan membuat perencanaan, pelaksanaan, dan tercapainya suatu hasil (output) yang bertitik tolak pada kreativitas dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Andi Achru dalam proses pembelajaran pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, bahwa pelaksanaan sangat terkait dengan tiga hal, yaitu:

1. Tahapan mengajar
2. Penggunaan metode dan pendekatan dalam mengajar
3. Penggunaan prinsip mengajar.¹⁴

1. Tahapan Mengajar

¹³Muh. Yahdi, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *Wawancara* oleh Peneliti di Kampus 2 UIN Alauddin Makassar, 1 September 2017.

¹⁴H. Andi Achru, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

Pada umumnya terdapat tiga tahapan pokok dalam mengajar, yaitu:

- a. Tahap permulaan
- b. Tahap pengajaran
- c. Tahap penilaian/evaluasi dan tidak lanjut.

2. Tahap Permulaan

Tahap ini ditempuh dosen pada saat memulai proses pembelajaran, dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Dosen menanyakan kehadiran mahasiswa dan mencatat siapa yang tidak hadir (tidak perlu mengabsen satu persatu, cukup menanyakan yang tidak hadir). Kehadiran mahasiswa dalam mengikuti pelajaran, menjadi tolak ukur terhadap kemampuan dosen mengajar.
- b. Bertanya kepada mahasiswa sampai di mana pembahasan materi sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kegiatan mahasiswa terhadap bahan yang telah diberikan, bukan karena dosen lupa. Ini memberikan petunjuk, apakah mahasiswa tetap belajar di rumah atau tidak. Paling tidak mahasiswa mempunyai kesiapan untuk belajar dengan pelajaran hari itu.
- c. Mengajukan pertanyaan kepada sejumlah mahasiswa atau mahasiswa tertentu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan.
- d. Memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya mengenai bahan yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah diberikan sebelumnya
- e. Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat.

mencakup semua aspek yang telah dibahas sebelumnya.¹⁵

Tahapan ini merupakan usaha untuk mengungkap kembali apakah tanggapan mahasiswa terhadap bahan yang telah diberikan sudah dipahami atau belum. Juga untuk menimbulkan motivasi belajar dalam hubungannya dengan pembelajaran yang sementara berlangsung.

3. Tahap Kegiatan Inti

Secara umum, kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kepada mahasiswa tujuan pengajaran yang akan dicapai, dan sebaiknya tujuan tersebut ditulis secara singkat di papan tulis atau di tampilkan lewat LCD. Kadang-kadang hal ini diabaikan oleh dosen.
- b. Menuliskan pokok materi yang akan dibahas/dipelajari pada hari itu
- c. Membahas pokok materi.
- d. Setiap pokok materi yang dibahas, sebaiknya diberikan contoh konkrit. Demikian pula harus memberikan pertanyaan atau tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa terhadap setiap materi pokok yang telah dibahas

Pada tahap ini, penggunaan alat bantu pengajaran (media) untuk memperjelas pemahaman setiap pokok materi sangat diperlukan. Alat bantu dapat digunakan pada empat fase kegiatan, yaitu:

- a. Pada waktu menjelaskan materi.
- b. Pada waktu menjawab pertanyaan

¹⁵Muh. Yahdi, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 27 Agustus 2018.

- c. Pada waktu dosen mengajukan pertanyaan atau memberi tugas
- d. Pada waktu mahasiswa mengerjakan tugas.¹⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, yang harus diperhatikan adalah keaktifan mahasiswa. Untuk itu harus dipilih pendekatan mengajar yang berorientasi pada dengan Metode Brainstorming. Teknik mengajar atau langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai
- b. Membagi mahasiswa atas beberapa kelompok
- c. Membagi lembar kerja yang telah dipersiapkan
- d. Mahasiswa mengerjakan lembar kerja (LK) sambil membaca lembar kegiatan (materi). Pada tahap ini, dosen mengelilingi dan mengawasi mahasiswa sambil melaksanakan penilaian proses.
 - 1) Setiap kelompok mahasiswa melaporkan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh kelompok mahasiswa yang lain.
 - 2) Dosen memberikan kesimpulan akhir sebagai kesimpulan kelas.
 - 3) Jika masih ada waktu, dosen memberikan pengayaan bagi mahasiswa yang telah menguasai, dan memberikan kegiatan remedial bagi mahasiswa yang belum menguasai materi pelajaran.
 - 4) Dosen menutup pelajaran dengan memberikan kesimpulan atau tugas dan memberitahukan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.¹⁷

¹⁶Hj Mahira, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

¹⁷Hj Mahira, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

4. Tahap Evaluasi dan Tindak lanjut

Tahap ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, kegiatan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan pertanyaan kepada beberapa mahasiswa mengenai semua pokok materi yang telah dibahas. Pertanyaan yang diajukan dapat berupa pertanyaan tertulis atau pertanyaan lisan. Ini disebut dengan *post test*.
- b. Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab mahasiswa kurang dari 75 persen, maka dosen harus mengulangi kembali bahan pelajaran yang belum dipahami oleh mahasiswa.
- c. Dosen memberikan tugas pekerjaan rumah (PR) yang ada hubungannya dengan topik yang telah dibahas.
- d. Akhiri pelajaran dengan memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.¹⁸

Pada aspek-aspek pembelajaran Brainstorming dalam program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar melalui hasil observasi mengandung empat aspek, yakni sintaksis, sambutan dosen, hubungan dosen-mahasiswa dan sistem penunjang.

1. Sintaksis

Sintaksis merupakan urutan kegiatan yang harus ditempuh dalam suatu strategi program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar. Sintaksis menggambarkan langkah-langkah yang dilakukan oleh dosen dalam menggunakan suatu strategi. Aspek ini pula yang membedakan antara

¹⁸Usman, Sekertaris Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

satu strategi dengan strategi yang lain. Misalnya dalam strategi ceramah, dosen melakukan kegiatan sebagai berikut: langkah pertama: membangkitkan bahan apersepsi; langkah kedua: menyajikan bahan baru; langkah ketiga: melakukan asosiasi dan perbandingan; langkah keempat: menarik kesimpulan; dan langkah kelima: memberikan tugas aplikasi dan melakukan evaluasi. Andai kata dosen menggunakan pembelajaran Brainstorming, dia harus memulai dengan merumuskan masalah, selanjutnya merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pembuktian atau pengujian hipotesis, menarik kesimpulan, dengan demikian, tampak bahwa sintaksis antara kedua strategi berbeda, serta kegiatan mahasiswa secara berbeda pula.¹⁹

2. Sambutan Dosen

Sambutan dosen merupakan cara dosen memberi reaksi terhadap pertanyaan mahasiswa, jawaban pekerjaan dan kegiatan mahasiswa lainnya. Misalnya; dosen dapat memberikan jawaban secara langsung terhadap pertanyaan mahasiswa atau menyalurkan kepada kelas agar mahasiswa sendiri yang menjawab pertanyaan itu. Ada yang dinamakan dengan strategi imposisi (menuangkan pelajaran) di mana dosen yang aktif, dan ada pula yang disebut dengan strategi inkuiri, di mana mahasiswa yang aktif.²⁰

3. Hubungan Dosen dengan Mahasiswa

Bentuk hubungan ini menggambarkan sistem sosial yang berkembang di dalam kelas, yang bertalian dengan penggunaan suatu strategi belajar mengajar

¹⁹Hasil observasi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Samata, 12 Agustus 2018.

²⁰Hasil observasi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 12 Agustus 2018.

tertentu. Misalnya dalam metode diskusi, dosen bertindak sebagai fasilitator dan sumber informasi bagi mahasiswanya. Sedangkan dalam metode demonstrasi, dosen bertindak sebagai demonstrator dan pemberi ilustrasi. Erat renggangnya hubungan dosen dengan mahasiswa, tergantung dari strategi yang dipilih.

4. Sistem Penunjang

Sistem penunjang adalah semua sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan satu strategi pembelajaran. Misalnya fasilitas teknis atau sumber- sumber teknis, dan kemampuan dosen sendiri. Suatu strategi yang efektif meminta sistem penunjang yang serasi dan dalam jumlah yang memadai, dengan demikian, keempat aspek tersebut perlu mendapat perhatian dalam mendesain sistem instruksional pembelajaran di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.²¹

Melalui hasil wawancara dengan Hamid bahwa pembelajaran dengan Metode Brainstorming dapat mengetahui dan menerapkan pendekatan yang tepat dalam proses pembelajaran yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Selanjutnya secara khusus, para dosen khususnya di Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diharapkan dapat :

1. Menjelaskan tentang ketrampilan proses.
2. Menjelaskan Cara Belajar Mahasiswa Aktif.
3. Merancang dan menerapkan cara-cara belajar yang melibatkan mahasiswa secara aktif.
4. Mengidentifikasi indikator cara-cara belajar mahasiswa aktif.

²¹Hasil observasi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Samata, 14 Agustus 2018.

Sebagai konsep, pembelajaran Brainstorming adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang subyek didiknya terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dilihat dari subyek didik, pembelajaran Brainstorming merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka belajar. Dilihat dari segi dosen atau pengajar Brainstorming merupakan bagian strategi mengajar yang menuntut keaktifan optimal subyek didik.²²

Indikator terwujudnya Brainstorming pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam proses pembelajaran, dapat dilihat dari lima segi, yaitu:

1. Dari sudut mahasiswa, dapat dilihat pada:
 - a. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
 - b. Keinginan, keberanian, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
 - c. Penampilan sebagai usaha dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai tercapai keberhasilan.
 - d. Kebebasan atau keleluasaan melakukan suatu hal tanpa tekanan dosen atau pihak lain (adanya kemandirian belajar).²³
2. Dilihat dari sudut dosen, tampak:
 - a. Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi mahasiswa

²² Alimuddin, Staf akademik Siaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Wawancara di Kampus 2 UIN Alauddin Makassar, 19 Agustus 2018

²³ Alimuddin, staf Siaka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Wawancara di Kampus 2 UIN Alauddin Makassar, 19 Agustus 2018

- secara aktif.
- b. Dosen tidak mendominasi kegiatan belajar mengajar.
 - c. Dosen memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
 - d. Dosen menggunakan berbagai metode mengajar serta pendekatan multi media.
3. Dilihat dari segi program, hendaknya:
- a. Tujuan instruksional/indikator, konsep dan isi pelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan subjek didik.
 - b. Program cukup jelas dan dapat dimengerti mahasiswa untuk melakukan kegiatan itu.
 - c. Bahan pelajaran mengandung fakta dan informasi, konsep, prinsip, dan keterampilan.
4. Dilihat dari situasi belajar, tampak adanya:
- a. Iklim hubungan intim antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan mahasiswa, serta unsur pimpinan fakultas.
 - b. Gairah serta kegembiraan belajar mahasiswa, sehingga mahasiswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.²⁴
5. Dilihat dari sarana belajar, tampak adanya:
- a. Sumber-sumber belajar bagi mahasiswa.
 - b. Fleksibel waktu untuk melaksanakan kegiatan belajar.
 - c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.

²⁴Usman, Sekertaris Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

d. Kegiatan belajar mahasiswa tidak dibatasi dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.

Untuk mengajar dengan dengan metode Brainstorming di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menampakkan:

1. Situasi kelas menantang mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara bebas, tetapi terkendali.
2. Dosen tidak mendominasi pembicaraan, tetapi lebih banyak memberikan rangsangan berpikir kepada mahasiswa untuk memecahkan masalah.
3. Dosen menyediakan dan mengusahakan sumber belajar bagi mahasiswa, bisa sumber tertulis, sumber manusia, media yang diperlukan, alat bantu pengajaran, termasuk dosen sendiri sebagai sumber belajar.
4. Kegiatan belajar mahasiswa bervariasi yang diatur oleh dosen.
5. Hubungan dosen dengan mahasiswa harus mencerminkan hubungan manusiawi, bagai hubungan bapak dengan anak.
6. Situasi dan kondisi kelas tidak terlalu kaku, terikat dengan suasana yang mati, tetapi sewaktu-waktu diubah sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.
7. Belajar tidak hanya diukur dari segi hasil, tetapi juga diukur dari segi proses belajar yang dilakukan oleh mahasiswa.
8. Adanya keberanian mahasiswa mengajukan pendapatnya melalui pertanyaan atau pernyataan gagasannya, baik yang diajukan kepada dosen maupun kepada mahasiswa lainnya.
9. Dosen senantiasa menghargai pendapat mahasiswa, terlepas dari benar atau salah,

dan tidak diperkenankan membunuh, mengurangi, atau menekan pendapat mahasiswa di depan mahasiswa lainnya. Dosen bahkan harus mendorong mahasiswa agar selalu mengajukan pendapatnya secara bebas.²⁵

Menurut Hj. Rosmiaty Asiz bahwa komponen pembelajaran pendidikan Islam dengan pembelajaran Brainstorming di Prodi PAI memiliki beberapa komponen yaitu; pertama, Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada peserta didik, baik aspek wawasan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya, dalam melakukan metode Brainstorming diperlukan penyusunan strategi pembelajaran yang efektif, berbagai perubahan tersebut harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Perubahan yang diharapkan selanjutnya harus dituangkan dalam tujuan pengajaran yang jelas dan konkret, menggunakan bahasa yang operasional dan dapat diperkirakan alokasi waktu dan lainnya yang dibutuhkan.²⁶

Kedua, metode Brainstorming dalam pembelajaran merupakan sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah, dalam pendekatan tersebut terkadang menggunakan tolok ukur sebuah disiplin ilmu pengetahuan, tujuan yang ingin dicapai, langkah-langkah yang akan digunakan, atau sasaran yang dituju. Langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan strategi pembelajaran adalah berkaitan dengan cara pendekatan pembelajaran yang dianggap

²⁵H. A. Marjuni, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

²⁶Hj. Rosmiaty Azis, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara dosen memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan sangat mempengaruhi hasilnya, dengan demikian maka seorang dosen harus memastikan terlebih dahulu pendekatan mana yang akan digunakan dalam kegiatan belajarnya, apakah pendekatan dari segi sasaran, tujuan dan sebagainya.

Ketiga, penetapan metode. Penetapan metode sangat penting dilakukan dengan prinsip bahwa metode tersebut harus mencakup dosen dan peserta didik. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang memberdayakan, maka metode pengajaran itu sebaiknya mampu mendorong motivasi, kreatifitas, inisiatif para peserta didik untuk berinovasi, berimajinasi dan berprestasi.²⁷

Metode Brainstorming dalam pembelajaran pendidikan Islam di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar mengacu pada strategi penyampaian isi pembelajaran. Keseluruhan komponen yang ada dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Penyampaian isi pembelajaran terkait langsung dengan tingkat kompetensi pelaksanaan pembelajaran. Membagi komponen/variable metode penyampaian menjadi tiga yaitu (1) media pembelajaran adalah komponen strategi penyampaian yang dapat dimuat pesan-pesan yang akan disampaikan kepada siswa, apakah itu orang, latar, atau bahan, (2) interaksi sibelajar dengan media adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan apa yang dilakukan oleh pebelajar dan bagaimana peran media

²⁷Hj. Rosmiaty Azis, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

dalam merancang kegiatan belajar tersebut, dan (3) struktur belajar mengajar adalah komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu kepada peserta didik dalam kelompok besar, kelompok kecil, perseorangan ataukah mandiri.

C. Hasil Belajar Metode Brainstorming pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dosen dalam mengelola pembelajaran dengan metode brainstorming. Peran dosen mempunyai andil besar untuk mendukung hasil belajar mahasiswa. Kegiatan belajar mengajar mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan mahasiswa dengan dosen, tingkat kebebasan, rasa aman dan ketrampilan dosen dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi dengan baik maka melalui pembelajaran mahasiswa dapat belajar dengan baik.

Dosen dalam hal ini merupakan aktor yang harus melakukan apa yang ada dalam naskah atau semua program pendidikan yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada mahasiswa. Agar pesan tersebut dapat diserap oleh mahasiswa maka sebagai dosen harus disiplin dan lihai dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tidak kalah pentingnya adalah pemahaman terhadap mahasiswa dalam merumuskan metode. Untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dosen hendaknya bukan hanya sebagai penyampai informasi kepada mahasiswa, tetapi harus menjadi pembimbing (*guide*) yang nantinya akan membimbing, mengarahkan dan memotivasi mahasiswa.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena mahasiswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas

pembelajaran, dosen harus mampu membangkitkan motivasi belajar mahasiswa sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya setiap dosen harus memiliki rasa ingin tahu, mengapa dan bagaimana mahasiswa belajar serta menyesuaikan diri dengan kondisi-kondisi belajar dan lingkungannya. Hal tersebut akan menambah pemahaman dan wawasan dosen sehingga memungkinkan proses pengetahuan tentang kejiwaan yang berhubungan dengan masalah pendidikan yang bisa dijadikan dasar dalam memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mau dan mampu belajar dengan sebaik-baiknya.

Evaluasi merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang dilakukan oleh seorang dosen untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal, kecakapan peserta didik dan program pengajaran. Evaluasi dapat dilakukan pada awal pelajaran untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengetahuan mahasiswa dan ujian akhir dari proses pembelajaran yaitu untuk mengetahui gambaran kecakapan penyerapan dari suatu penyajian yang telah dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan berguna untuk melihat perubahan kecakapan dalam tingkat pengetahuan, kemahiran dalam keterampilan serta perubahan sikap dalam satu unit pembelajaran atau dalam program pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu, sebagai dosen dituntut untuk lihai dalam melakukan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai model evaluasi yang dilakukan oleh

Dosen di Prodi PAI sebagaimana yang dilakukan oleh Hj Rosmiati Azis selaku dosen Ilmu Pendidikan Islam bahwa:

Bentuk penilaian yang biasanya saya lakukan yang pertama yaitu melihat sikap mahasiswa melalui proses pembelajaran, bagaimana sikap pada mata pelajaran tersebut, apakah ia senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui

melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika dosen melakukan pembelajaran.²⁸

Senada dengan yang diungkapkan oleh Usman bahwa:

Bentuk penilaian yang saya lakukan yaitu penilaian dalam bentuk pertanyaan lisan di kelas (sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu dosen memberikan pertanyaan lisan kepada mahasiswa berupa pemahaman terhadap materi yang telah dijelaskan, kemudian melanjutkan pembelajaran), penilaian dalam bentuk tugas, penilaian dalam bentuk tugas kelompok, dan mid dan final.²⁹

Penilaian atau evaluasi yang dilakukan bukan saja berpaku pada ranah kognitif terkait dengan materi pelajaran yang biasa dilakukan setiap selesai satu pokok bahasan dan pada akhir semester, tetapi juga ditekankan pada penilaian afektif (sikap anak) dan psikomotor. Setelah mengetahui hasil dari evaluasi, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah tindak lanjut bagi mahasiswa yang nilainya mencapai standar kompetensi maka diberikan program pengayaan materi sedangkan mahasiswa yang nilai belajarnya kurang diberikan program remedial yaitu dengan mengulangi kembali materi yang telah diajarkan sampai mahasiswa benar-benar paham kemudian diadakan tes kembali.

Temuan hasil penelitian tentang penilaian yang dilakukan oleh dosen pada prodi PAI mampu melakukan penilaian atau evaluasi, setiap selesai menjelaskan materi dan evaluasi pada akhir semester. Manifestasi dari hasil belajar adalah terjadinya perubahan perilaku, kegiatan belajar dikatakan efisien apabila dengan usaha belajar tertentu memberikan hasil belajar yang maksimal.

Dosen profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode yang digunakan.

²⁸Hj. Rosmiaty Azis, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

²⁹Hj. Ummu Kalsum, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

Dengan keahlian yang dimilikinya, seorang dosen mampu menunjukkan kinerjanya, baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya. Disamping memiliki keahlian, sosok profesional dosen ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya. Dosen hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai dosen kepada mahasiswa, orang tua, masyarakat, bangsa negara, dan agamanya. Dosen profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral, dan spiritual.

Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Tanggung jawab sosial diwujudkan melalui kompetensi dosen dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif. Tanggung jawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggung jawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan dosen sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma agama dan moral. Sekiranya jika seorang pendidik atau dosen menyadari dan melaksanakan tanggung jawab tersebut secara sempurna dan menunaikan hak-haknya dengan penuh amanah, maka berarti ia telah berhasil mengerahkan daya dan upayanya untuk membentuk mahasiswa yang memiliki karakteristik yang baik.

Perilaku dosen sangat mempengaruhi mahasiswa, tetapi setiap mahasiswa harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri. Oleh karena itu, tugas dosen adalah menjadikan mahasiswa sebagai mahasiswa, sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Dosen yang baik adalah yang menyadari kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dimilikinya.

Menurut H.A. Marjuni bahwa Hasil belajar mengacu kepada kapabilitas belajar diperguruan tinggi yaitu; (1) keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) efektif, dan (4) psikomotor atau keterampilan. Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah memberikan pertimbangan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

H. A. Marjuni mengungkapkan bahwa hasil belajar sama dengan prestasi belajar yaitu proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang di capai oleh seorang mahasiswa mahasiswa khususnya pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan UIN Alauddin Makassar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penilaian terhadap hasil belajar mahasiswa pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Kedosenan UIN Alauddin Makassar penting dilakukan, setidaknya untuk dua aspek (aspek dosen dan aspek mahasiswa)³⁰. Ditinjau untuk aspek dosen, penilaian prestasi belajar peserta didik bertujuan untuk: "(1) mengetahui

tercapai tidaknya tujuan pembelajaran, dan (2) mengetahui keefektifan proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh dosen.

Penilaian terhadap prestasi peserta didik ditinjau dari aspek mahamahasiswa, bertujuan yaitu pertama, Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh mahamahasiswa dalam satu kurun waktu pembelajaran tertentu, kedua, Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang mahasiswa dalam kelompok kelasnya, ketiga, Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan mahasiswa dalam belajar, keempat Untuk mengetahui hingga sejauhmana mahasiswa telah mendayagunakan kapasistas kognitifnya untuk keperluan belajar, dan kelima, Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode pembelajaran yang telah digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran³¹.

Penilaian hasil belajar mahasiswa dapat dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh:

- (1) Informasi yang diperlukan untuk meningkatkan produktifitas serta efektifitas belajar mahasiswa,
- (2) Bahan *feed back* (umpan balik)
- (3) Informasi yang diperlukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan mengajar dosen,
- (4) Informasi yang diperlukan untuk memperbaiki, menyempurnakan serta mengembangkan program.

Sedangkan menurut H. A. Achruh bahwa penilaian hasil belajar mahasiswa memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- (1) Fungsi administratif, untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian lembaran nilai,
- (2) Fungsi promosi, untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan mahasiswa;
- (3) Fungsi diagnostik, untuk mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa dan merencanakan program *remedial teaching* (pembelajaran perbaikan);
- (4) Bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode, dan alat-alat pembelajaran.

³¹H. A. Marjuni, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018

Pengenalan dosen pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa adalah sangat penting. Hal ini akan banyak bermanfaat bagi dosen dalam upaya membantu mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Berbagai studi menunjukkan bahwa prestasi belajar mahasiswa pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dasarnya dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu: "faktor internal dan faktor eksternal dari diri mahasiswa atau dari lingkungan"³².

H. A. Marjuni mengemukakan bahwa: untuk memahami kegiatan proses belajar mengajar, sehingga peningkatan prestasi belajar mahasiswa perlu melakukan analisis pendekatan sistem, sekaligus melihat adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Didalam proses belajar mengajar di sekolah yang dimaksudkan; (1) *raw input* adalah mahasiswa, (2) *instrumental input* adalah kurikulum atau bahan pelajaran, (3) *teaching - learning process* adalah proses belajar mengajar, (4) *environmental input* adalah lingkungan, (5) *out put* adalah tamatan/keluaran.

Menurut H. Susdiyanto Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar adalah:

1. Faktor internal, meliputi:

- (a) Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh,

³²H. A. Ahcruh, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

- (b) Faktor psikologis, terdiri dari:
 - (1) Faktor intelektual, yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang dimiliki),
 - (2) Faktor non intelektual, berupa unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri,
- (c) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
- 2. Faktor eksternal, meliputi:
 - (a) Faktor sosial terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok,
 - (b) Faktor budaya (adat-istiadat, iptek, kesenian dan sebagainya),
 - (c) Faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, belajar dan sebagainya)
 - (d) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan³³.

Beragam faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu meliputi faktor dari dalam dan faktor luar. Keberadaan faktor luar sangat dipengaruhi lingkungan yang tercipta dalam proses sosial dan faktor yang telah dirancang sedemikian rupa menunjang kondisi hasil belajar mahasiswa yang memadai (instrumental). Fokus penelitian ini adalah faktor instrumental yang lebih fokus kepada keberadaan tenaga pengajar.

Mengacu dari faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa yaitu mahasiswa di kampus, 70 persen dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa dan

³³Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

30 persen dipengaruhi oleh faktor lingkungan”³⁴, ini didasarkan dari hasil observasi bahwa di antara faktor lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa adalah kualitas pembelajaran meliputi tiga unsur, yaitu: "kemampuan dosen, karakteristik kelas, dan karakteristik dosen". Di antara ketiga unsur tersebut, kemampuan dosen memberikan kontribusi yang paling besar dan kemampuan mengajar, serta dari sikap dosen.³⁵

Menurut H.A. Marjuni bahwa Proses perkembangan individu dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek, yaitu pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.

1. Pengembangan Kognitif

Perkembangan kognitif atau *cognitive development*, yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak. Tidak dapat dipungkiri lagi, bahwa antara proses perkembangan dengan proses pembelajaran yang dikelola para dosen terdapat benang merah yang mengikat kedua proses tersebut. Sehingga hampir tak ada proses perkembangan mahasiswa baik jasmani maupun rohaninya yang sama sekali terlepas dari proses pembelajaran sebagai pengejawantahan proses pendidikan. Apabila fisik dan mental sudah matang, panca indera sudah siap menerima stimulus-stimulus dari lingkungan, berarti kesanggupan mahasiswa pun sudah tiba.³⁶ Ranah psikologis mahasiswa pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dalam proses pembelajaran yang terpenting adalah kognitif ranah kejiwaan yang berkedudukan di

³⁴Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

³⁵Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

³⁶H. Marjuni, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

otak ini dalam perspektif kognitif adalah sumber sekaligus pengendalian ranah-ranah kejiwaan lainnya, yakni ranah afektif (rasa) dan ranah psikomotor (keterampilan). Selain itu orang yang memiliki kelebihan pengetahuan yang sudah barang tentu karena kelebihan kemampuan otak, apabila tidak disertai dengan iman mungkin pula akan memanipulasi kebenaran dari Allah swt yang semestinya dipertahankan.

Itulah sebabnya, pendidikan dan pengajaran perlu diupayakan sedemikian rupa agar ranah kognitif para mahasiswa dapat berfungsi secara positif dan bertanggung jawab dalam arti tidak menimbulkan nafsu serakah dan kedustaan yang tidak hanya akan merugikan dirinya sendiri saja, tetapi juga merugikan orang lain.

Sekurang-kurangnya ada dua kecakapan kognitif mahasiswa yang amat perlu dikembangkan segera khususnya oleh dosen di lingkungan prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, yakni:

- a. Strategi belajar memahami isi materi pelajaran,
- b. Strategi meyakini arti penting isi materi pelajaran dan aplikasinya serta menyerap pesan-pesan moral yang terkandung dalam materi pelajaran tersebut.³⁷

Menurut penulis tanpa pengembangan dua macam kecakapan kognitif ini, agaknya mahasiswa sulit diharapkan mampu mengembangkan ranah afektif dan psikomotornya sendiri.

2. Pengembangan Afektif

Tingkah laku afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci was-was, dan

³⁷Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, wawancara di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

sebagainya.³⁸ Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar.

Seorang mahasiswa dapat dianggap berhasil secara afektif dalam belajar, apabila ia telah menyenangi dan menyadari dengan ikhlas kebenaran yang ia pelajari, lalu menjadikannya sistem nilai diri. Kemudian, pada gilirannya ia menjadikan sistem nilai ini sebagai penuntun hidup, baik dikala suka maupun duka.³⁹ Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Sebagai contoh, seorang dosen agama yang piawai dalam mengembangkan kecakapan kognitif, akan berdampak positif terhadap ranah afektif para mahasiswa. Dalam hal ini pemahaman yang mendalam terhadap arti penting materi pelajaran agama yang disajikan dosen serta preferensi kognitif yang mementingkan aplikasi prinsip-prinsip akan meningkatkan kecakapan ranah afektif para mahasiswa.⁴⁰ Peningkatan kecakapan afektif ini, antara lain, berupa kesadaran beragama yang mantap.

Dampak positif lainnya ialah dimilikinya sikap mental keagamaan yang lebih tegas dan lugas sesuai dengan tuntunan ajaran agama yang telah dipahami dan diyakini secara mendalam.⁴¹ Sebagai contoh, apabila seorang mahasiswa diajak kawannya untuk berbuat tidak senonoh seperti melakukan seks bebas, meminum minuman keras dan pil ekstasi, ia akan serta merta menolak dan bahkan berusaha mencegah perbuatan asusila itu dengan segenap daya dan upayanya.

³⁸Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

³⁹Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

⁴⁰Susdiyanto, Dosen Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 29 Agustus 2018

⁴¹Rappe, Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

Pengembangan Aspek Psikomotorik

Dalam perspektif psikologi pembelajaran pada prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi atau rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁴² Keberhasilan pengembangan ranah kognitif juga akan berdampak positif terhadap perkembangan ranah psikomotor. Kecakapan psikomotor adalah segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka. Namun, di samping kecakapan psikomotor itu tidak terlepas dari kecakapan kognitif ia juga banyak terikat oleh kecakapan afektif. Jadi, kecakapan psikomotor mahasiswa merupakan manifestasi wawasan pengetahuan dan kesadaran serta sikap mentalnya.

Banyak contoh yang membuktikan bahwa kecakapan kognitif itu berpengaruh besar terhadap berkembangnya kecakapan psikomotor. Para mahasiswa yang berprestasi baik (dalam arti yang luas dan ideal) dalam bidang pelajaran khususnya mata kuliah agama misalnya sudah tentu akan lebih rajin beribadah shalat, puasa, dan mengaji. Dia juga tidak akan segan-segan memberi pertolongan atau bantuan kepada orang yang memerlukan. Sebab ia merasa memberi bantuan itu adalah kebajikan (afektif), sedangkan perasaan yang berkaitan dengan kebajikan tersebut berasal dari pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran agama yang ia terima dari dosennya.

Dari hasil wawancara penulis dapat mengasumsikan bahwa upaya dosen dalam mengembangkan keterampilan ranah kognitif para mahasiswa merupakan hal

⁴²Rappe, Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara*
di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

yang sangat penting jika dosen tersebut menginginkan mahasiswanya aktif mengembangkan sendiri keterampilan ranah-ranah psikologis lainnya.

Hasil belajar dan pengembangan fitrah keagamaan bagi peserta didik, sangat besar dipengaruhi oleh lingkungan, dalam arti bahwa seseorang tidak dapat berkembang tanpa adanya pengaruh positif dari lingkungannya. Pada sisi lain, tentu ke-*fitrah*-an yang dibawa oleh setiap manusia sejak kecil, pada perkembangannya nanti akan mendapat pengaruh dari luar.

Pendidikan pada prodi pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat tumbuh dan berkembang kearah kesempurnaan hidup, baik mental maupun spritual, mempunyai semangat belajar yang tinggi, berpikiran maju serta berkepribadian yang mulia sehingga dapat menjamin kelancaran proses pertumbuhan dan perkembangan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu dan berkesinambungan. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memadukan antara metode pendidikan dengan kondisi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

Dengan demikian pendidikan bukanlah merupakan pekerjaan ringan dan mudah, karena yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah benda hidup, bukan benda mati, berakal, tumbuh dan berkembang. Dalam proses pembelajaran dosen pada dasarnya mengembang anamah atau tugas-tugas, beban kewajiban dan tanggungjawab yang di bebaskan oleh Allah padanya agar dipenuhi, dijaga dan dipelihara dengan sebaik-baiknya.

Menurut Erwin Hafid bahwa proses belajar pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dapat dipengaruhi oleh faktor internal mahasiswa itu sendiri dan faktor eksternal, yaitu pengaturan kondisi belajar. Proses belajar sinergi memori jangka pendek dan jangka panjang diaktifkan melalui penciptaan faktor eksternal, yaitu pembelajaran atau lingkungan belajar. Melalui inderanya, mahasiswa dapat menyerap materi secara berbeda. Pengajar mengarahkan agar pemrosesan informasi untuk memori jangka panjang dapat berlangsung lancar.⁴³ Penyajian materi bisa dimulai dari yang termudah secara bertahap kearah materi yang lebih sukar. Dengan kata lain, materi yang bersifat sederhana sebaiknya dijelaskan lebih dulu, sehingga jika diberikan materi yang lebih rumit mahasiswa tidak terlalu kaget. Atau dengan bahasa lain, materi konkret, nyata diberikan terlebih dahulu karena mudah kemudian disusul dengan materi abstrak secara bertahap.

Pembelajaran pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diharapkan bersifat aktif, langsung terlibat, berpusat pada mahasiswa dalam konteks pengalaman sosial. Kesadaran sosial menjadi tujuan dari semua pendidikan, dan dosen bertindak sebagai fasilitator. Pembelajaran dengan pembelajaran brainstorming pada prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar diharapkan dapat mengembangkan kognitif yang merupakan suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi mereka. Teori perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif mahasiswa dalam membangun pemahaman mereka tentang realita.⁴⁴

⁴³Erwin Hafid, Ketua Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018.

⁴⁴Erwin Hafid, Ketua Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, *wawancara* di Samata pada tanggal 20 Agustus 2018..

Hasil implementasi pembelajaran *Brainstorming* dalam pengembangan pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin yaitu peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), yang benar-benar utuh, tidak hanya secara jasmaniah tetapi juga secara batiniah. Peningkatan kualitas SDM itu dilaksanakan dengan keselarasan dengan tujuan misi profetis yaitu:

- a. Mahasiswa memiliki peran yang sinergis dalam pelestarian nilai-nilai keislaman.
- b. Mahasiswa memiliki nilai-nilai pembelajaran yang transformative.
- c. Mahasiswa memiliki nilai-nilai kecerdasan intelektual, santun dalam bersikap dan terampil dalam bekerja.

Metode pembelajaran *brainstorming* terbukti dapat memengaruhi hasil belajar peserta mahasiswa, dari ranah kognitif, dari segi pengetahuan dan pemahaman, mahasiswa akan berpikir keras mengenai satu masalah yang diajukan oleh dosen yang akan menguras pikiran, dari proses berpikir tersebut mahasiswa akan menjadi lebih paham atas apa yang yang diajukan oleh dosen.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *brainstorming* pada mahasiswa Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu dosen berupaya menciptakan iklim kelas yang kondusif, memenej, umpan balik dan memberi penguatan dalam mengemukakan materi pembelajaran, dan pembaharuan diri dan pengembangan seluruh komponen pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran *brainstorming* pada mahasiswa Prodi PAI pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai berikut; yaitu; pertama, menciptakan interpersonal yang kuat, khususnya empati, respek dan kesungguhan, kedua, menciptakan hubungan yang baik dengan mahasiswa didala berdiskusi, ketiga, aktif dalam menerima materi secara keseluruhan mahasiswa di dalam ruang kelas, keempat, mengekspresikan ketertarikan dan antusiasme, dan kelima, Menciptakan suatu atmosfer kebersamaan dan kepaduan kelompok serta mengikut sertakan mahasiswa dalam pengaturan dan perencanaan pembelajaran. metode pembelajaran brainstroming mahasiswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran
2. Hasil belajar metode *Brainstorming* pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yaitu; mahasiswa mampu mengeluarkan ide ,pendapatnnya, serta mampu menanggapi setiap masalah atau kasus di dalam berdiskusi kelompok setiap tema yang dipresentasikan didalam ruang kelas. Jadi setiap mahasiswa memiliki kontribusi didalam memecahkan masalahnya, dan hubungan mahasiswa dengan dosen, tingkat kebebasan, rasa aman dan ketrampilan dosen dalam berkomunikasi. Bentuk penilaian yang biasanya saya lakukan yang pertama yaitu melihat sikap mahasiswa melalui proses pembelajaran, bagaimana sikap pada mata pelajaran tersebut, apakah ia senang atau tidak. Dalam hal ini dapat diketahui melalui penugasan yang biasanya dilakukan ketika dosen melakukan pembelajaran sehingga terjadinya perubahan perilaku, kegiatan belajar dikatakan efesien apabila dengan Metode *Brainstorming* pada Mahasiswa Prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar memberikan hasil belajar yang maksimal. Seperti keterampilan intelektual, (2) strategi kognitif, (3) efektif, dan (4) psikomotor atau keterampilan

B. Implikasi Penelitian

1. Kepada Dosen

Hendaknya dosen dapat lebih melatih cara berpikir peserta didik yang kreatif dan kritis dengan berbagai metode pembelajaran.

2. Kepada mahasiswa

Hendaknya lebih membuka wawasan dan pemikiran terhadap berbagai persoalan yang dihadapkan, dan mencari jalan pemecahannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya mencari dan meneliti faktor-faktor lain yang memengaruhi hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror dan Abd. Rachman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana.
- Agama RI, Kementrian. 2011 *Al-quran dan Terjemahan*. Surabaya: C.V. Pustaka Agung Harapan.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. XV; Jakarta: Renika Cipta.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. I. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi belajar* . Cet. II, Jakarta: Rineka Cipta. Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendra, Maryules. 2018. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fisika melalui Metode Curah Pendapat (Brainstorming) pada Siswa Kelas XII IPA 3 SMAN 1 Pasaman*, Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Khalifah Mustamin, Muh. 2015 *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yokyakarta: Arti Bumi Intaran.
- Mappasoro. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: UNM.
- N.K , Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar* . Cet. VII. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanti, Eka. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Brainstorming untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII E*, Jurnal EKUIVALEN-Pendidikan Matematika
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Cet. IX; Jakarta: Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Belajar*. Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sani dan Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara.

- Subana, M. dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia “Berbagai Pendekatan, Metode Teknik, dan Media Pengajaran*. Cet. III. Bandung : Pusaka Setia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung; Tarsito.
- Sudjana, Nana . 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* . Cet VII; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Suryabarata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*.Cet. XII; Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa*.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*.Cet. I; Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2005. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Cet. III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, Sukmawati. 2013. *Penerapan Pendekatan Quantum Learning Tipe Brainstorming untuk Meningkatkan Keefektifan Pembelajaran Akuntansi Paket C*, Jurnal Jupe UNS.

LAMPIRAN-LAMPIRAN









SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. H. A. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M. Ed.**
Pekerjaan : Dosen PAI (Ketua Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan)
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudari :

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. H. Erwin Hafid, LC., M.Th.I., M.Ed.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Usman, M.Pd**
Pekerjaan : Dosen PAI (Sekretaris Prodi PAI Fak. Tarbiyah dan Keguruan)
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudari:

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. Usman, M.Pd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.**
Pekerjaan : Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudara :

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I.**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Nuryamin, M.Ag.**
Pekerjaan : Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudari :

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I.**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. Nuryamin, M.Ag

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Rappe, M.Pd.I.**
Pekerjaan : Dosen PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudara/mahasiswa:

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I.**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. Rappe, M.Pd.I.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.**
Pekerjaan : Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin
Makassar
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudari:

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I.**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 20 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Dr. Hj. Mahirah B., M.Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Alimuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.**
Pekerjaan : Staf Siaga Komputer Fak. Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jl. Yasin Limpo No. 36 Samata Kab. Gowa

Menerangkan bahwa saudara/mahasiswa:

Nama : **Dra. Rosdiana, M.Pd.I.**
Tempat/Tgl Lahir : Ujung Pandang, 10 April 1967
NIM : 196704102009012001
Pekerjaan : Dosen

Benar telah melakukan wawancara kepada saya dalam rangka penyusunan penelitian yang berjudul:

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN *BRAINSTORMING* PADA MAHASISWA PRODI PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Samata Gowa, 19 Agustus 2018
Yang Menerangkan,

Alimuddin, S.Pd.I., M.Pd.I